

**PERAN GURU DALAM PENGADAPTASIAN PEMBELAJARAN DIMASA
PANDEMI COVID-19 KEPADA PESERTA DIDIK BARU (KELAS 1A)
DI MI MA'ARIF NU 01 SOKARAJA TENGAH, BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
sebagai syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
RISKA NURFITRIANI
NIM. 1717405161**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Riska Nurfitriani
NIM : 1717405161
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Peran Guru dalam Pengadaptasian Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 kepada Peserta Didik Baru (Kelas IA) di MI Ma’arif NU 01 Sokaraja Tengah, Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citrasi dan tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 29 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Riska Nurfitriani

NIM. 1717405161



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU DALAM PEGADAPTASIAN PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI
COVID-19 KEPADA PESERTA DIDIK BARU (KELAS IA) DI MI MA'ARIF NU 01
SOKARAJA TENGAH, BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Riska Nurfitriani, NIM: 1717405161, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 21 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Asdlori, M. Pd. I
NIP.19630310 199103 1 003

Tri Wibowo., M. Pd. I
NIP. 19911231201801 1 002

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama

Abu Dharin., M. Pd
NIP.19741202 201101 1 010



Mengetahui :
Dekan,

H. Suwito., M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri.

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan:

Nama : Riska Nurfitriani

NIM : 1717405161

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Guru dalam Pengadaptasian Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Kepada Peserta Didik Baru (Kelas IA) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Asdlori, M. Pd. I

NIP.19630310 199103 1 003

**PERAN GURU DALAM PENGADAPTASIAN PEMBELAJARAN DIMASA
PANDEMI COVID-19 KEPADA PESERTA DIDIK BARU (KELAS 1A) DI MI
MA'ARIF NU 01 SOKARAJA TENGAH, BANYUMAS**

**Riska Nurfitriani
1717405161**

ABSTRAK

Pandemi covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan pada mestiya, meskipun peserta didik berada di rumah. Dan guru juga harus bisa memerankan perannya dalam pembelajaran dimasa pandemi, yang mana pembelajaran sebelumnya dilakukan secara tatap muka di sekolah, akan tetapi setelah adanya pandemi covid-19 pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh menggunakan media online. Hal tersebut tentunya perlu adanya pengadaptasian pembelajaran yang harus dilakukan guru terhadap peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas IA) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas IA) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, Banyumas. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

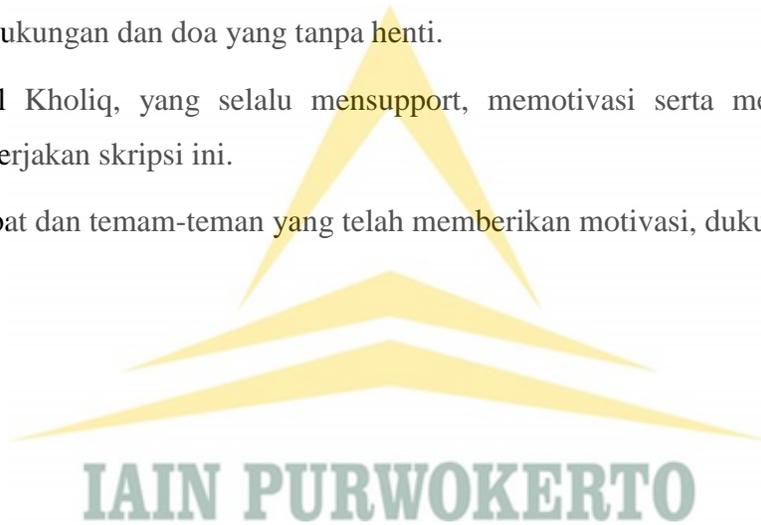
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid kepada peserta didik baru (kelas IA) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, Banyumas, adalah: 1) Sebagai pendidik dan pengajar, yang berperan sebagai motivator untuk peserta didiknya guna membangkitkan rasa semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dimasa pandemi, 2) Sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, yang berusaha memfasilitasi media-media pembelajaran yang tidak membuat peserta didik jenuh dalam mengikuti pembelajaran, 3) Sebagai motivator, memberi motivasi belajar kepada peserta didik guna membangkitkan rasa semangat peserta didik dalam belajar, 4) Sebagai Inspirator, yang memberikan inspirasi melalui cerita-cerita pengalan guru.

Kata Kunci : Peran Guru, Pengadaptasian Pembelajaran, Masa Pandemi.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmatNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Bapak dan Ibuku yaitu Bapak Sarifudin dan Ibu Mujiati. Mereka yang selalu mendukung saya baik melalui do'a yang tak pernah ada henti- hentinya maupun melalui materi. Setiap langkah keberhasilan saya merupakan kebesaran do'a dari bapak dan ibu.
- ❖ Adik-adik saya, yang menjadi adik sekaligus sahabat, kalian adalah tempat saya berlari ketika saya merasa tidak ada yang memahami saya diluar rumah. Terimakasih banyak atas dukungan dan doa yang tanpa henti.
- ❖ Abdul Kholiq, yang selalu mensupport, memotivasi serta mendo'akan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
- ❖ Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, dukungan serta do'a.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru dalam Mengadaptasikan Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 kepada Peserta Didik Baru (Kelas I A) di MI Ma’arif NU 01 Sokaraja Tengah, Banyumas”.

Shalawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya yang setia, dan keturunannya yang selalu dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafa’at oleh beliau.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang dibuat oleh peneliti dengan keringat dan tetesan air mata. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan Jazakumullah Khairon katsir kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M. Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. DR. H. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Suparjo M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) purwokerto
4. Dr. Subur M. Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Purwokerto
7. Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd., Penasehat Akademik kelas PGMI D angkatan 2017 IAIN Purwokerto

8. Dr. Asdlori, M. Pd. I, Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan saran dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK IAIN Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Abdul Hakim, S. Pd. I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Madrasah.
11. Juniati Shofiyah, S. Pd. I, wali kelas I A Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di kelas I A.
12. Bapak Sarifudin dan Ibu Mujiati selaku orangtua peneliti yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materiil, terimakasih atas doa dan kasih sayang yang telah diberikan.
13. Adik-adik peneliti yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang.
14. Abdul Kholiq, yang telah mensupport, memotivasi dan mendo'akan.
15. Teman-teman PGMI D angkatan 2017 yang mengisi hari-hari peneliti dalam perkuliahan.
16. Teman-teman KKN-DR 46 Sokaraja Tengah, Deka, Indri dan Najmi yang telah menjadi keluarga baru selama KKN.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 29 Juni 2021

Penulis,



Riska Nurfitriani

NIM. 1717405161

DAFTAR ISI

HALMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Pengertian Guru	21
B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	22
C. Peran Guru	23
1. Peran Guru Sebagai pendidik dan pengajar	25
2. Peran Guru Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator	26
3. Peran Guru Sebagai Motivator	28
4. Peran Guru Sebagai Inspirator.....	29
D. Adaptasi Belajar.....	29
E. Pengadaptasian Pembelajaran.....	31
F. Masa Pandemi.....	33
G. Peran Guru Dalam Pengadaptasian Pembelajaran.....	34

BAB III	METODE PENELITIAN.....	36
	A. Jenis Penelitian	36
	B. Setting Penelitian	36
	C. Objek dan Subjek Penelitian.....	37
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
	E. Teknik Analisis Data	41
	F. Keabsahan Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
	A. Profil Sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah.....	44
	1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 01 Sokarja Tengah .	44
	2. Data Umum MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah	45
	3. Letak Geografis.....	46
	4. Visi, Misi, Tujuan MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah	46
	5. Sarana Prasarana dan Data Ruang MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah	48
	6. Jumlah Tenaga Pendidik dan Peserta Didik	51
	B. Peran Guru dalam Mengadaptasikan Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 Kepada Peserta Didik Baru (Kelas IA)..	53
	1. Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar	54
	2. Peran Guru Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator	56
	3. Peran Guru Sebagai Motivator	58
	4. Peran Guru Sebagai Inspirator	59
	C. Hasil Pengadaptasian Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 Kepada Peserta Didik Baru (Kelas IA).....	62
	1. Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar	62
	2. Peran Guru Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator	62
	3. Peran Guru Sebagai Motivator	62
	4. Peran Guru Sebagai Inspirator	63

BAB V	PENUTUP.....	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Wawancara
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
Lampiran 3 : Pedoman Observasi dan Dokumentasi
Lampiran 4 : Hasil Wawancara
Lampiran 5 : Surat Pernyataan Responden
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IA
Lampiran 7 : Sertifikat-sertifikat



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan individu yang pertama, yang mana dengan adanya pendidikan setiap individu dapat mengalami sebuah perubahan yang lebih baik.¹ Pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” yakni dengan memberinya awalan “pe” dan diakhiri “kan”, yang memiliki arti “perbuatan” (hal, cara, dan lain sebagainya).² Istilah dari pendidikan pada mulanya juga berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogis*” yang memiliki arti bimbingan yang ditujukan kepada anak. Dan istilah ini lalu diterjemahkan kedalam bahasa Inggris yaitu “*education*” yang memiliki arti suatu pengembangan atau suatu bimbingan.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang memiliki tujuan terencana, terprogram dan berkesinambungan dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang mereka miliki secara optimal, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Pendidikan adalah suatu aktivitas yang berupa “proses menuju” pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada peserta didik selama aktivitas pembelajaran yang hasilnya dapat dinikmati setelah ia rentan waktu yang panjang, dibutuhkan berbagai usaha yang senantiasa perlu adanya evaluasi secara periodik dan berkesinambungan. Oleh sebab itu diperlukannya usaha yang serius, gigih, dan secara terus menerus supaya memperoleh proses pendidikan yang berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, hal ini bertujuan supaya manusia memiliki pengetahuan dan

¹ Dian Fajriani, *Penerapan Metode Tebak kata pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu*, dalam Jurnal Pedagogik, Vol 1, No 2, 2019, hlm. 2.

² Muhammad Muntahibun Nafis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 1.

keterampilan. Sebagaimana manusia yang dikaruniai akal dan pikiran, tentunya manusia memerlukan adanya suatu proses pendidikan dalam hidupnya. Oleh sebab itu perlunya seorang guru dalam proses pendidikan.

Selain penting dalam kehidupan manusia pendidikan memiliki makna, yakni sebagai sarana utama dalam membentuk dan menciptakannya sumber daya manusia yang memiliki kualitas, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Dan berdasar Undang-undang pasal 1 Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa (1) Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut standar proses yang merupakan suatu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi kelulusan. (2) Standar proses sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan menteri ini.

Sedangkan berdasarkan pasal 2 Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa pada saat ini peraturan Menteri ini sudah mulai berlalu, peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Dari peraturan menteri yang telah disebutkan diatas maka tidaklah dapat dilepaskan dari adanya revisi Kurikulum 2013 yang mana pada saat ini sedang diterapkan di beberapa sekolah yang menjadi sasaran. Dengan kata lain, dari

pernyataan menteri diatas pada dasarnya merupakan landasan yang tepat untuk penerapan kurikulum 2013 yang telah direvisi.

Sejak merambatnya virus covid-19 di Indonesia membuat pemerintahan bekerja keras mencari jalan keluar untuk mencegah terjadinya penyebaran virus tersebut. Salah satunya yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3692/MPK/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang sistem pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan dan Penyebaran covid-19 dan surat edaran Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Nomer 302/E.E2/KR/2020 tertanggal 31 Maret 2020 tentang Masa Belajar penyelenggaraan Progam Pendidikan.

Dalam suatu pembelajaran, peran guru sangatlah sulit untuk digantikan oleh orang lain, yang mana peran berbeda dengan tugas. Peran yakni memiliki arti keikutsertaan dalam suatu kegiatan yang ada di suatu lembaga pendidikan, sedangkan tugas memiliki arti suatu hal yang harus dilaksanakan oleh guru. Guru memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang mana guru diharapkan mampu untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang melibatkan dirinya terhadap aspek perkembangan, yang bertujuan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Peran guru merupakan sebuah tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan sebagai guru, Tindakan yang ia miliki harus sesuai dengan ciri khas guru yang mana nantinya memberikan dampak positif bagi anak didiknya pada setiap bidang yang diperlukan untuk kehidupan yang akan datang bagi peserta didik.³

Proses pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan guru untuk dapat mengkondisikan supaya peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik melakukan suatu tindakan belajar baik secara fisik, psikologis, dan sosial, yang mana hal tersebut bertujuan untuk

³ Moh. Roqib dan Nurfuadi, "*Kepribadian Guru*", (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), Hlm. 107.

mengaktualisasikan potensinya dengan cara berinteraksi melalui materi dan bahan ajar yang telah disediakan oleh guru.

Proses pengkondisian yang telah dilakukan oleh guru melalui strategi dan metode yang digunakan untuk aktivitas belajar peserta didik tentunya mempertimbangkan dengan kondisi yang dihadapinya oleh peserta didik. Dengan adanya kondisi peserta didik yang bervariasi, maka aktif belajar juga dilakukan dengan cara yang bervariasi pula, sehingga dengan adanya hal ini perlu diadakannya peran guru dalam mengkondisikan pembelajaran dengan strategi dan metode yang bervariasi. Hal tersebut tentunya akan sulit dipenuhi oleh seorang guru, namun akan lebih mudah jika guru melakukannya dengan menggunakan strategi dan metode yang memiliki sifat adaptif.

Pembelajaran daring memiliki arti suatu kegiatan belajar mengajar yang menggunakan sistem jaringan atau koneksi internet sehingga menimbulkan terjalannya komunikasi antara pengajar dan peserta didiknya tanpa harus melibatkan kontak fisik. Dalam sistem pembelajaran daring juga masih adanya beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya signal, aplikasi yang digunakan, dan kendala-kebdala lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau daring yang sedang dijalani oleh anak Indonesia pada masa pandemi dinilai masih belum terlaksana secara optimal, beberapa hal yang masih dinilai menjadi suatu kendala, terutama mengenai akses internet. Terjadi hal tersebut dikarenakan beberapa daerah yang diduduki oleh peserta didik masih belum memiliki akses internet, bahkan listrik yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring juga masih bermasalah dengan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya dalam belajar dirumah, hal tersebut disebabkan karena masih banyaknya orang tua yang belum mengerti mengenai sistem pembelajaran saat ini. Permasalahan yang bermunculan selama belajar dirumah di era pandemi ini, sangatlah perlu perhatian dari berbagai

pihak supaya pembelajaran yang peserta didik jalani mendapatkan hasil yang sama seperti pembelajaran tatap muka.

Sistem pembelajaran daring yang dialami pada saat ini masih membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyesuaikan, karena sistem pembelajaran sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini menyebabkan banyaknya dari pihak pengajar, peserta didik, dan orang tua merasa kewalahan. Dengan adanya hal tersebut tentunya menyebabkan perubahan gaya belajar secara signifikan dan masih kurangnya persiapan dalam menghadapi sistem pembelajaran yang digunakan pada saat ini. Guru sebaiknya memahami terlebih dahulu kecenderungan belajar peserta didik dengan cara memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam situasi pembelajaran pada saat ini, sebaiknya guru memiliki kemampuan dalam pemahaman yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan adanya kemampuan dan pemahaman tersebut maka akan memudahkan guru dalam membentuk karakteristik peserta didik dan akan memudahkan dalam mencapai ketuntasan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Guru memiliki peranan sebagai pembimbing, adanya peranan tersebut membantu peserta didiknya dalam menangani kesulitan dalam belajar. Peranan guru sebagai pembimbing, ia memiliki tanggung jawab yang besar dalam setiap kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakannya. Terutama dalam kondisi seperti saat ini, yakni masa pandemic covid-19 dimana semua kegiatan dilaksanakan dirumah termasuk pembelajaran.

Dengan adanya peran guru dalam pembelajaran, hal tersebut sangat membantu peserta didik, terutama pada peserta didik baru dalam pengadaptasian pembelajaran dimasa pandemic covid-19 di sekolah dasar, dimana peserta didik baru dikagetkan dengan adanya sistem pembelajaran yang sebelumnya belum pernah dijumpainya. Sehingga perlu adanya peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemic covid-19 ini, yang tentunya dengan adanya hal

tersebut peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik di masa pandemic covid-19.

Hal tersebut tentunya tidaklah mudah bagi seorang guru, dimana guru harus menjelaskan sebuah materi dengan cara online yang mana hal tersebut masih banyak kendala yang dihadapi oleh setiap peserta didik, terutama dalam akses internet.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, Banyumas, khususnya kepada guru wali kelas kelas I A yakni ibu Juniati Shofiyah., S. Pd. I, yang dilakukan pada tanggal 15 November 2020 beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting terutama dalam mengadaptasikan pembelajaran di masa pandemic covid-19. Karena pembelajaran dimasa pandemic covid-19 memiliki sistem pembelajaran yang berbeda, dimana guru tidak hanya menjelaskan sebuah materi kepada peserta didiknya saja, akan tetapi guru juga menjelaskan materi kepada orang tua peserta didik. Beliau juga mengatakan bahwa sistem pembelajaran dimasa pandemic covid-19 masih banyak memiliki kendala, diantaranya signal HP dari masing-masing siswa tidak semuanya bagus saat pelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan suara tidak jelas dan memakan waktu yang lama dalam menjelaskan satu materi.⁴ Dengan adanya hal tersebut tentu sangat perlu diadakannya pengadaptasian pembelajaran, terutama dalam sistem pembelajaran dimasa pandemic covid-19 ini.

Sesuai dengan hal tersebut, menjadikan alasan peneliti untuk mengetahui peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran kepada peserta didik baru dimasa pandemic covid-19 sebagai solusi memecahkan masalah dalam menghadapi sistem pembelajaran dimasa pandemi covid-19 sehingga peserta didik bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran

⁴ Wawancara dengan Juniati Shofiyah., S.Pd. I, 15 November 2020 di Ruang kelas MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, Banyumas.

daring. Yang mana dalam sistem pembelajaran saat ini banyak sekali perubahan yang terjadi dari sistem pembelajaran sebelumnya.

Dengan adanya pengadaptasian pembelajaran di masa pandemic covid-19 ini, bukan peserta didik saja yang akan mendapatkan sebuah kepuasan dalam belajar, akan tetapi guru juga akan mendapatkan kepuasan dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus bisa mengadaptasikan pembelajaran di masa pandemic covid-19 terutama pada peserta didik baru.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran di masa pandemic covid-19 di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji sebuah permasalahan melalui penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul **“Peran Guru dalam Pengadaptasian Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Kepada Peserta Didik Baru (kelas IA) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

1. Peran Guru

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang berada disekolah. Sebagai seorang pendidik dan pengajar, guru dituntut untuk dapat menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan perilaku-perilaku yang baik kepada peserta didiknya. Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang mampu memberikan fasilitas yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dari sumber belajar yang telah difasilitasi kepada peserta didik. Sebagai tenaga pendidikan yang professional, guru juga memiliki tugas utama, yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didiknya.⁵

⁵ Pitalis Mawardi, *“Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise”*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 53-54.

Kedudukan guru dan dosen sebagai profesi ditegaskan dalam Pasal 2 dan 3 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 2 dinyatakan bahwa Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peundang-undangan.

Dan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ketentuan Umum pasal 1, yang dimaksud dengan peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berhak mendapatkan pendidikan baik formal maupun non-formal dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁶

Guru memiliki banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik, dan memiliki peranan penting dalam pendidikan, yang mana guru harus bisa membuat peserta didik memiliki rasa mau untuk belajar.

Peranan seorang guru dapat diartikan sebagai segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang disampaikan diatas, yakni seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.

Menurut Prey Katz (Aini, 2012), beliau mengemukakan terkait peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing

⁶ Fendika Prastiyo, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2”, (Surakarta: CV Kekata Group, 2019), hlm 11.

dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan orang yang menguasai bahan yang akan diajarkannya.⁷

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para peserta didiknya agar bisa tumbuh dengan dewasa.⁸ Guru juga harus bisa mengembangkan pikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik, membangun etika dan kesopanan santunan peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berguna dimasa depan. Menjadi pendidik yang baik bukanlah suatu yang mudah, akan tapi dengan adanya pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan ikhlas maka hal tersebut akan bisa mengajarkan kita menjadi pendidik yang baik untuk peserta didiknya.

2. Adaptasi Pembelajaran

Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal dan pikiran yang bertujuan untuk menjalani aktivitasnya setiap hari, ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok untuk menghasilkan sumber daya manusia yang matang dan berkeaitas, namun untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dibutuhkan proses panjang dan harus dijalani.

Adaptasi merupakan suatu proses dinamika terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan. Adaptasi merupakan usaha manusia untuk menyesuaikan diri dengan tingkat, tempat, dan kondisi yang berbeda. Konsep adaptasi adaptasi pertama kali ditemukan oleh Suster Callista Roy.

⁷ Siti Maemunah dan Muhammad Alif, *“Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa pandemic Covid-19”*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 8-9.

⁸ Siti Maemunah dan Muhammad Alif, *“Peran Guru, Orang Tua ...”*, hlm. 11-12.

Alex Sobur menyebutkan bahwa “Penyesuaian diri didefinisikan sebagai interaksi anda yang kontinu dengan diri anda sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia anda”.⁹ Pengertian penyesuaian diri tersebut dapat diartikan sebagai cara seseorang untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungan dalam mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa arti dari adaptasi adalah sesuatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mempertemukan tuntunan diri sendiri dengan lingkungan, baik secara aktif maupun pasif yang melibatkan respon mental dan tingkah laku untuk mencapai hubungan yang harmonis antara diri dan lingkungannya.

3. Masa Pandemi

Pandemi adalah wabah yang menyebar keseluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia. Pandemic juga dapat diartikan sebagai penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pandemic ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban, atau infeksi.¹⁰ Akan tetapi, pandemic berhubungan dengan penyebaran secara geografis. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), pandemic adalah sebuah wabah yang berjangkit dimana-mana secara serempak meliputi daerah geografis yang luas.¹¹

Dampak adanya pandemic bukan hanya pada kesehatan dan hilangnya nyawa manusia, akan tetapi dengan adanya pandemic menyebabkan penderitaan kemanusiaan akibat melemahnya roda ekonomi, lapangan kerja berkurang, karyawan-karyawan kehilangan pekerjaan, pengangguran

⁹ Alex Sobur, ”*Psikologi Umum*”, Bandung: Pustaka setia, 2010), hlm. 529.

¹⁰ Moch. Subekhan, “*Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19*”, (Tangerang: Makmood Publishing, 2020), hlm. 33-34.

¹¹ Kemendikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 234.

bertambah, sedangkan kebutuhan hidup harus terpenuhi, dan tentunya dengan adanya pandemi tentu saja semua kegiatan tidak dapat dilakukan secara bersamaan termasuk dalam dunia pendidikan yaitu sekolah.

4. Peserta Didik Baru

Banyaknya ragam terminology, peserta didik dalam konteks pendidikan di Indonesia dapat diartikan sebagai siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri. Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹²

Peserta didik juga dapat diartikan sebagai orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Dan peserta didik juga dapat diartikan seseorang yang dirinya terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dirinya miliki baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Sedangkan pengertian peserta didik baru adalah seseorang atau sekelompok orang yang memasuki suatu lembaga pendidikan dengan proses pendaftaran dan layanan yang ada pada suatu lembaga tersebut. Peserta didik baru juga dapat diartikan sebagai orang yang masuk kedalam suatu lembaga yang bertujuan untuk mencari atau menuntu ilmu didalam suatu lembaga tersebut.

5. MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah

MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan

¹² Muhammad Rifa'I, "Manajemen Peserta Didik", Medan: CV. Widya Puspita, 2018, hlm.1.

Kebudayaan yang beralamat di Jalan Dewa Kusuma, Rt: 06 Rw: 01, Kauman, Kelurahan Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, kode pos 53181.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan akan mengkaji tentang peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemic COVID-19 kepada peserta didik baru (kelas I A) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari berbagai masalah yang ditemukan dalam penelitian, yang mana masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas I A) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan peran guru lakukan dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 kepada peserta didik baru (kelas I A) di MI Ma'arif NU 01 Sokara Tengah.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas I A) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah.
- 2) Mengidentifikasi kendala yang dialami guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas I A) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah.

- 3) Mengetahui adaptasi peserta didik baru (kelas I A) dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah.
- 4) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengadaptasikan pembelajaran di masa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan akan memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman, wawasan sekaligus peran guru, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berkaitan dengan peran guru dalam adaptasi pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru Madrasah Ibtidaiyah untuk megadaptasikan pembelajaran di masa pandemic covid-19, sehingga guru dapat meningkatkan profesionalisme guru sebagai pengajar. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup di masa pandemi covid-19.

2) Bagi Siswa

Manfaat dari penelitian ini bagi siswa yakni siswa dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19, karena sistem pembelajaran di masa covid-19 berbeda dengan sistem pembelajaran sebelum-sebelumnya, sehingga peserta didik tetap dapat

mengikuti pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini dengan adanya adaptasi pembelajaran di masa pandemi covid-19.

3) Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan

Sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk mengadaptasikan pembelajaran di masa penademi covid-19 pada peserta didik baru dengan sistem pembelajaran yang berbeda.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana adaptasi pembelajaran di masa pandemic covid-19 kepada peserta didik baru di MI Ma'arif NU 01 Sokara Tengah, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

E. Kajian Pustaka

Kajian atau telaah pustaka merupakan sebuah kegiatan dalam memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi sebuah penelitian.¹³ Kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang dapat mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dengan teori-teori dan konsep yang dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.

Pembahasan mengenai peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran di sekolah dasar telah beberapa kali telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Walaupun setiap penelitian yang dilakukannya menggunakan objek dan subjek yang berbeda, dan walaupun jenis penelitian yang digunakan sama, hasil tujuan yang diperoleh belum pasti sama. Dalam penelitian ini peneliti memilih tiga jurnal dan tiga penelitian yang dapat dijadikan sebagai fokus tinjauan kepustakaan yang berkenaan dengan topik yang dipilih peneliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

¹³ Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian", (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hlm.58.

Jurnal karya Askhabul Kirom (Universitas Yudharta Pasuruan) dengan judul “*Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*”.¹⁴ Hasil dari penelitian ini yaitu, peran guru dalam pembelajaran yaitu dengan cara guru melihat latar belakang kultural dan keagamaan para siswa, yang mana dengan guru memahami hal tersebut guru dapat menentukan cara pengajaran yang dapat digunakan oleh kelompok tertentu dan guru program lintas batas, yakni studi bersama antar agama, studi bersama antar etnik, dan studi bersama antar gender. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Askhabul Kirom adalah sama-sama membahas mengenai peran guru dalam pembelajaran, dan juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah Askhabul Kirom meneliti peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multicultural yang mana dalam penelitiannya juga mengfokuskan peran guru dan peserta didiknya, sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi kepada peserta didik baru guna mengetahui peran dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengadaptasikan pembelajaran di masa pandemic covid-19

Jurnal Karya Agustini Buchari (Institut Agama Islam Manado) dengan judul “*Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*”.¹⁵ Hasil penelitian ini yaitu, guru melakukan perannya sebagai manajer of instruction dalam menciptakan situasi belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar mengajar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Agustini Buchari adalah sama-sama membahas mengenai peran guru dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah Agustini Buchari dalam penelitiannya meneliti tentang peran guru dalam pengelolaan pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh seorang guru, sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru dan langkah-langkah apa saja yang

¹⁴ Askhabul Kirom, “*Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Desember 2017.

¹⁵ Agustini Buchari, “*Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*”, Jurnal Ilmiah IQRA, Vol. 12, No. 2, 2018.

dilakukan guru dalam mengadaptasikan pembelajaran di masa pandemic covid-19.

Jurnal karya Lalu Gede Muhammad Zaenudin Atsani (IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur) dengan judul *“Transformasi media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”*.¹⁶ Hasil penelitian ini yaitu, guru mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online), seperti computer, laptop, WhatsApp, telegram, instgram, dan zoom. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Lalu Gede Muhammad Zaenudin Atsani adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran di masa pandemi covid-19. Perbedaannya adalah Lalu Gede Muhammad Zaenudin Atsani dalam penelitiannya membahas tentang transformasi media yang digunakan dalam pembelajaran di masa pandemic covid-19, sedangkan peneliti meneliti tentang adaptasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di masa pandemic covid-19.

Penelitian karya Umiyati (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) dengan judul, *“Peran Guru sebagai Motivator dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Hudatul Khairiyah Condet, Balekembang, Kremata jati, Jakarta Timur”*,¹⁷ hasil dari penelitian ini yaitu, peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Hudatul Khairiyah Condet yaitu dengan cara guru memberikan nilai sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi guru membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk mengaitkan hasil belajar siswa, guru menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran dan guru menumbuhkan kesadaran pada siswa agar dapat mencapai prestasi yang baik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Umiyati adalah

¹⁶ Lalu Gede Muhammad Zaenudin Atsani, “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Studi Islam, Vol. 1, No. 1, Januari-Maret 2020.

¹⁷ Umiyati, *“Peran Guru sebagai Motivator dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Hudatul hairiyah Condet, Balekamba, Kramat Jati, Jakarta Timur”*, (Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah 2013).

membahas peran guru dalam pembelajaran, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan Umiyati dengan peneliti adalah, Umiyati dalam penelitiannya lebih fokus kepada peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fikih dengan tujuan menumbuhkan kesadaran siswa agar mencapai prestasi dengan baik dan dapat mengamalkan pelajaran yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari siswa, sedangkan peneliti fokus kepada peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran kepada peserta didik baru (kelas 1 A) dengan sistem pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19.

Penelitian karya Hendra (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) dengan judul *“Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas IX di SMA Laboratorium Malang”*,¹⁸ hasil dari penelitian ini yaitu, proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, karena proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas di dukung dengan alat bantu seperti LCD dan proyektor, agar pembelajaran tidak selalu monoton, membentuk kelompok belajar dengan teman sebaya agar siswa dapat bertukar pendapat dan pemahaman mengenai pelajaran, dan memberikan pujian kepada siswa agar siswa memiliki dorongan untuk semangat belajar. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Hendra adalah sama-sama membahas peran guru dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah skripsi karya Hendra membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi, dan membahas mengenai motivasi apa saja yang dilakukan oleh seorang guru dan membahas mengenai media LCD dan proyektor dalam mendukung pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran, sedangkan penelitian membahas peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa

¹⁸ Hendra, *“Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”*, (Malang:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

pandemic covid kepada peserta didik baru (kelas 1 A) yang mana dalam penelitian guru menggunakan media hp, laptop atau komputer dalam menyampaikan pembelajaran yang mana menggunakan aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran selama pembelajaran daring berlangsung.

Penelitian karya Afriani Hidayah (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dengan judul *“Peran Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak melalui Variasi Media Pembelajaran di RA Muslimat NU Masyitoh 01 Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas”*.¹⁹ Hasil penelitian ini yaitu, guru di RA Muslimat NU Masyitoh 01 Sokaraja Kulon yaitu menggunakan media kertas origami, media playdough, media batik cloth, media manik-manik, media puzzle, media bahan alami, dan media kotak raba dalam menstimulasi motoric halus anak. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Afriani Hidayah adalah sama-sama membahas mengenai peran guru dalam pembelajaran, dan juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah Afriani Hidayah dalam penelitiannya meneliti tentang peran guru dalam menstimulasi motori halus melauai variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru RA Muslimat NU Masyitoh 01, sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi kepada peserta didik baru guna mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengadaptasikan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Dari uraian diatas maka dapat dilihat persamaan masalah mengenai penelitian yang peneliti lakukan dengan beberapa uraian tentang penelitian yang mendukung, persamaannya adalah, sama-sama meneliti atau membahas mengenai peran guru dalam pembelajaran, dan adapula beberapa persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang mendukung yakni sama-sama membahas pembelajaran dimasa pandemi. Dan perbedaan masalah mengenai

¹⁹ Afriani Hidayah., *“Pean Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak melalui Media Pembelajaran di RA Muslimat NU Masyitoh 01 Sokaraja Kulon”*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2020).

penelitian yang saya lakukan dengan beberapa uraian tentang penelitian yang mendukung, perbedaannya dari penelitian saya dengan uraian tentang penelitian yang mendukung adalah, jika penelitian yang saya lakukan yakni berfokus terhadap peran seorang guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemic dan jika penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang mendukung adalah peran guru dalam pembelajaran aktif.

Dari uraian penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru atau peran guru itu sangat penting dalam mengsucceskan pembelajaran karena dengan adanya peran seorang guru maka suatu pembelajaran akan dapat terarah dan dengan adanya peran seorang guru maka guru akan mengerti apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya, karena gurulah yang mengerti akan karakteristik peserta didik yang diajarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi. Oleh sebab itu, penulis membagi skripsi menjadi lima (V) bab, yang mana dari bab tersebut akan terdiri dari beberapa sub-sub. Berikut ini adalah sistematika penulisannya.

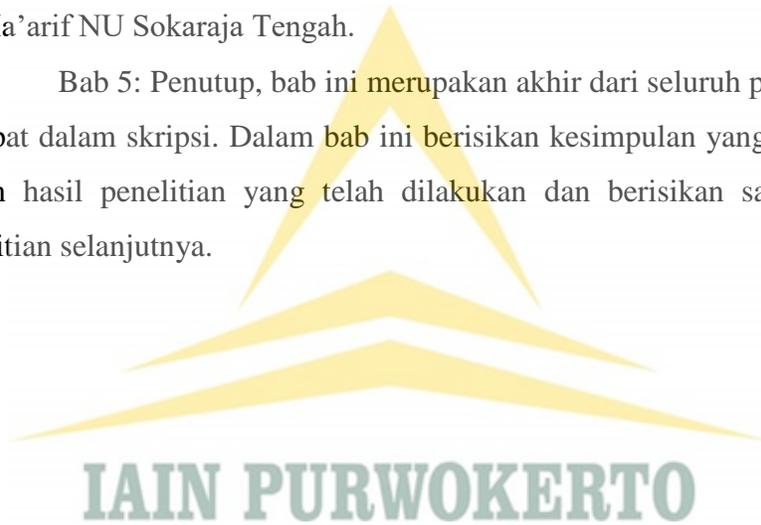
Bab 1: Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2: Landasan Teori, dalam bab ini berisikan landasan teori yang relevan dengan pembahasan penelitian, landasan teori ini bertujuan supaya peneliti memiliki landasan dalam membuat instrumen pengambilan data dan menganalisis data di lapangan. Jadi dalam bab ini akan berisikan pengertian peran guru terhadap pembelajaran di masa pandemic covid-19 kepada peserta didik baru.

Bab 3: Metode Penelitian, dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Dan dari data yang telah diperoleh maka akan ditentukan terkait jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Dari data yang telah diperoleh maka penulis akan menguji keabsahannya dengan dilakukannya analisis data.

Bab 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil pembahasan dan hasil penelitian mengenai peran guru dalam adaptasi pembelajaran di masa pandemic covid-19 kepada peserta didik baru di MI Ma'arif NU Sokaraja Tengah.

Bab 5: Penutup, bab ini merupakan akhir dari seluruh pembahasan yang terdapat dalam skripsi. Dalam bab ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dari uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dan berisikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Guru

Dalam istilah paradigma Jawa terkait pengertian guru, pendidik diidentikan dengan makna “digugu dan ditiru” yang memiliki makna orang yang selalu dicontoh dan dipanuti. Menurut Ahmad Tafsir, guru memiliki arti orang-orang yang tanggung jawab dan mengupayakan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi efektif, kognitif dan potensi psikomotorik. Pengertian dari seorang guru juga dapat kita dilihat dari dua sisi yakni dari sisi sempit dan sisi luas. Secara sisi sempit, guru diartikan sebagai seseorang yang berkewajiban dalam merealisasikan program yang ada di dalam kelas, sedangkan secara sisi luas, guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki pekerjaan dalam bidang pendidikan dan pengajar yang memiliki tanggung jawab dalam membantu anak didiknya untuk mencapai suatu kedewasaan diri.²⁰ Guru dapat diartikan pula sebagai sosok yang memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional sehingga pantas untuk menjadi figure atau teladan bagi anak didiknya.²¹

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membimbing atau membantu anak didiknya baik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya, yang bertujuan untuk mencapai kedewasaannya, dan mampu dalam melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup untuk berdiri sendiri.²²

Secara etimologi guru sering disebut pendidik, yang mana dalam bahasa Arab terdapat beberapa kata yang menunjukkan profesi seperti halnya,

²⁰ Moh. Roqib dan Nurfuadi, “*Kepribadian Guru*”. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm 23.

²¹ Dewi Safitri, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019). hlm 7.

²² Yohana Alfiani Ludo Buan, “*Guru dan Pendidikan Karakter*”, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), hlm. 1.

mudarris, mu'allim, dan mu'addib yang mana memiliki makna yang sama, namun masing-masing dari makna tersebut memiliki karakteristik yang berbeda.²³ Kehadiran seorang guru dalam suatu proses pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting, yang mana peranan tersebut belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, computer, internet maupun teknologi yang paing modern. Unsur manusiawai seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, serta motivasi kebiasaan dan keteladanan tidak akan dicapai kecuali melalui pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan seorang guru sangatlah strategis, tetapi tugas dan tanggung jawab gurupun sangat berat, terutama tanggung jawab dalam moral yakni untuk digugu dan ditiru. Disekolah guru menjadi sebuah tolak ukur bagi murid-muridnya. Dan dimasyarakat, guru menjadi seseorang yang dijadikan teladan bagi warga masyarakat.²⁴

Guru dapat diartikan pula sebagai unsur yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga menjadi salah satu orang yang berpengaruh dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ada beberapa faktor-faktor lain yang ikut dalam menentukan keberhasilan pendidikan, akan tetapi proses pembelajaran sebagai inti dari pendidikan yang sangat tergantung pada seorang guru. Oleh sebab itu guru memiliki arti sebagai seseorang yang sangat berjasa dalam dunia pendidikan.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dari seorang pendidik adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan terus memperbaiki sampai peserta didik menuju ke jenjeang sekolah lanjutannya, karena proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagaimana bentuk proses kehidupan dalam dunia

²³ Khusnul Wardan, "*Guru Sebagai Profesi*", (Sleman: CV Budi Utama, 2019) , hlm.108

²⁴ Ahmad Izzan, Saehudin," *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran* ",

pendidikan. Tugas dari seorang pendidik menurut Ag. Soejono dalam bukunya Ahmad Tafsi mengatakan sebagai berikut:²⁵

1. Dapat menemukan pembawaan peserta didik dengan cara observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan pembawaannya yang baik dan menekankan perkembangan pembawaannya yang buruk.
3. Memperlihatkan tugas orang dewasa kepada peserta didik dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian dan keterampilan, supaya peserta didik dapat memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakannya evaluasi setelah pembelajaran guna mengetahui apakah perkembangan peserta didik sudah berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan disaat menjumpai kesulitan pada peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

C. Peran Guru

Selain memiliki tugas dan tanggung jawab, guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh baik bagi semua siswanya.

Guru adalah seorang pengajar, sebagai seorang pengajar, guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmu yang mereka miliki kepada peserta didiknya. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru juga dapat dikatakan sebagai seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama, yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²⁶

²⁵ Abd. Rahman Getteng, "Menuju Guru Profesional dan Beretika", (Yogyakarta: Graha Guru, 2012), hlm. 26.

²⁶ Pitalis Mawardi, "Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise", (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 53-54.

Guru memiliki peranan wajib dilakukannya disaat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan peserta didik, dan memiliki peranan penting dalam pendidikan, yang mana guru harus bisa membuat peserta didik memiliki rasa mau untuk belajar.

Peran seorang guru merupakan keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang disampaikan diatas, yakni seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan sesuatu yang sulit untuk dipisahkan. Selain sebagai orang yang bertugas dalam memberikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para peserta didiknya agar bisa tumbuh dengan dewasa.²⁷ Guru juga harus bisa mengembangkan pikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik, membangun etika dan kesopanan santunan peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berguna dimasa depan. Menjadi seorang guru yang baik memang tidak mudah, akan tetapi dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dengan baik dan dilakukannya dengan ikhlas maka seorang guru akan dapat belajar untuk menjadikan diri kita sebagai pendidik yang baik bagi muridnya.

Menurut Prey Katz (Aini, 2012), beliau mengemukakan bahwa peranan seorang guru yaitu menjadikan dirinya sebagai seseorang yang dapat berkomunikasi, teman untuk memberikan arahan, memotivati, menjadikan dirinya sebagai inspirator dan memberikan dukungan, membimbing perkembangan kepribadian dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan seorang guru juga harus memiliki pemahaman yang maksimal mengenai bahan belajar yang

²⁷ Siti Maemunah dan Muhammad Alif, *“Peran Guru, Orang Tua...”,* hlm. 11-12.

akan diajarkannya.²⁸ Guru mempunyai peranan dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan dengan peserta didik, diantaranya:

1. Peran Guru Sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga dikatakan sebagai *role model* dan panutan bagi para siswa dan juga bagi orang-orang atau masyarakat disekitarnya, agar menjadi pendidik yang baik, maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.²⁹

- Tanggung jawab, artinya seorang guru harus bisa mempertanggung jawabkan yang ia katakan dan yang ia lakukan baik itu melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku.
- Wibawa, artinya kehadiran seorang guru dimana saja, baik didalam kelas-kelas pembelajaran maupun diluar kelas harus di segani, oleh karena itu memiliki integrasi yang tinggi, kapabel dan kredibel.
- Mandiri, artinya bahwa dalam kenyataan sering muncul masalah antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan anggota masyarakat disekitarnya. Ketika masalah itu muncul dihadapannya maka sangatlah diharapkan agar ia mampu mengatasinya secara mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.
- Disiplin, artinya guru harus selalu menepati janji kepada siswa atau orang lain, guru juga harus bisa tertib dan patuh terhadap peraturan dan

²⁸ Siti Maemunah dan Muhammad Alif, *“Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa pandemic Covid-19”*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 8-9.

²⁹ P. Ratu Ile Tokan, *“Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu”*. (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 298.

norma yang ada, Karena guru adalah sosok orang yang akan ditiru baik disekolah maupun dimasyarakat.³⁰

2. Peran Guru Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampunya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukannya pembelajaran terhadap murid. Sebagai fasilitator guru harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid juga akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi.

Sebagai seorang fasilitator, guru juga harus biasa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Karena pembelajaran seperti inilah yang akan membrikan ruang yang vukup untuk prakarsa siswa, kreativitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.³¹

Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami oleh guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi.

- Pengalaman, teori exsperiental learning kolb telah mampu menjelaskan konsep dasar mengenai perilaku belajar manusia. Menurut Davud Kolb, belajar adalah proses penciptaan pengetahuan melalui transformasi pengalaman, dan pengetahuan adalah hasil kombinasi pengalaman dan mentransformasinya.
- Komunikasi, komunikasi diperoleh dari pengalaman yang ada. Dengan komunikasi akan membuat orang lain memberikan tanggapan terbuka terhadap apa yang disampaikan sehingga terjadi komunikasi. Komunikasi

³⁰ P. Ratu Ile Tokan, “ *Manajemen Penelitian Guru...*, hlm. 298.

³¹ Dewi Safitri, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 36.

dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya konsolidasi pikiran munculnya gagasan yang lebih baik, dan memancing gagasan orang lain.

- Interaksi, hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam membangun potensi dan mengoreksi persepsi atau makna yang keliru. Dengan demikian, maka yang terbangun semakin mantap dan kualitas belajar akan meningkat. Dengan interaksi pula, akan meningkatkan potensi pembelajaran yang baik.
- Refleksi, refleksi atau perenungan dilakukan agar peserta didik menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga kompetensi yang dikuasai semakin mantap. Refleksi juga dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan memikirkan kembali apa yang telah diperbuat dan dipikirkan untuk diperbaiki gagasan atau makna dan untuk menghindari kesalahan yang sama,³²

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para pesertanya agar bisa tumbuh dengan dewasa.³³ Guru juga harus bisa mengembangkan pikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik, membangun etika dan kesopanan santunan peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berguna dimasa depan. Menjadi pendidik yang baik memang tidak akan mudah, tapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk muridnya.

³² Dewi Safitri, "Menjadi Guru...", hlm. 36-37.

³³ Siti Maemunah dan Muhammad Alif, "Peran Guru, Orang Tua...", hlm. 11-12.

3. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau dikelas secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang tua yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing.³⁴

Menurut Suparlan guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuan secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah atau swasta.

Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *re-inforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas), dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.³⁵

Berdasarkan tanggung jawab yang diembannya, pengertian guru dapat di bedakan menjadi beberapa macam, misalnya:

- a. Guru kelas, tugas dari guru kelas adalah mengerjakan sebagian besar mata pelajaran di satu kelas saja, dan ia tidak mengerjakan di kelas lainnya.
- b. Guru mata pelajaran, tugas dari guru mata pelajaran adalah mengerjakan satu mata pelajaran saja.
- c. Guru bimbingan dan konseling, yakni guru yang diberi tugas untuk memberrikan bimbingan bagi peserta didik, baik dalam menghadapi

³⁴ Abuddinata, "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), Cet ke-1, hlm. 114.

³⁵ Sardiman A.M., "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta,Rajawali pers, 1990), cet. Ke-3, hlm. 142.

kesulitan belajar maupun untuk memiliki karier dimasa depan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

- d. Guru pustakawan, yaitu guru yang memiliki tugas selain tugas utamanya, yakni tugas tambahan untuk mengurus perpustakaan sekolah.
- e. Guru ekstrakurikuler, yaitu guru yang diberi tugas tambahan lain sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.³⁶

4. Peran Guru Sebagai Inspirator

Guru sebagai inspirator diharapkan mampu memberikan inspirasi atau 7 ilham pada siswa dalam belajar. Guru dituntut mampu menjadi pencetus ide-ide dalam kemajuan pendidikan dan pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Adaptasi Belajar

Adaptasi merupakan suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antar diri dan lingkungan. Adaptasi merupakan usaha manusia untuk menyesuaikan diri dengan tingkat, tempat, dan kondisi yang berbeda. Konsep adaptasi pertama kali dikemukakan oleh suster Callista Roy, konsep ini dikembangkan dari konsep individu dan proses adaptasi seperti diuraikan dibawah ini:

1. Manusia adalah keseluruhan dari biopsikologi dan sosial yang terus menerus berinteraksi dengan lingkungan.
2. Manusia menggunakan mekanisme pertahanan untuk mengatasi perubahan-perubahan biopsikososial.
3. Setiap orang memahami bagaimana individu mempunyai batas kemampuan untuk beradaptasi. Pada dasarnya manusia memberikan

³⁶ Suparlan, “*Menjadi Guru Efektif*”, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 27.

respon terhadap semua rangsangan baik positif maupun negatif.

4. Kemampuan adaptasi manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, jika seseorang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan maka ia mempunyai kemampuan untuk menghadapi rangsangan baik positif maupun negatif.
5. Sehat dan sakit merupakan adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari dari kehidupan manusia.

James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella dalam Alex Sobur menyebutkan bahwa “Penyesuaian diri didefinisikan sebagai interaksi anda yang kontinu dengan diri anda sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia anda”. Pengertian penyesuaian diri tersebut dapat diartikan penyesuaian merupakan cara seseorang untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungan dalam mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien.

Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa adaptasi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mempertemukan tuntutan diri sendiri dengan lingkungan, baik secara aktif maupun pasif yang melibatkan respon mental dan tingkah laku untuk mencapai hubungan yang harmonis antara diri dengan lingkungannya.

Ketidakmampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri dapat mengakibatkan pola perilaku yang tidak matang, sehingga sulit diterima oleh lingkungannya. Dimana hal tersebut akan mengakibatkan siswa memiliki perasaan terisolir, rendah diri, tidak percaya diri, yang pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajarnya. Menurut Slameto yang dikutip oleh Djamarah menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu

itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁷ Jadi, jika seorang siswa tidak bisa melakukan interaksi dengan melakukan penyesuaian diri dengan baik maka hasil dari proses pembelajaran tersebut akan terhambat dan sebaliknya jika siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik maka proses pembelajaran yang akan berjalan dengan baik pula yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya.

E. Pengadaptasian Pembelajaran

Masa pandemi yang terjadi pada saat ini mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran seperti sebelum-sebelumnya dengan cara online. Dengan adanya kondisi tersebut perlu diadakannya inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi-teknologi yang tersedia guna mendukung berjalannya proses pembelajaran.³⁸ Seperti yang telah dijelaskan dalam penjelasan sebelumnya, adaptasi merupakan usaha manusia untuk menyesuaikan diri dengan tingkat, tempat, dan kondisi yang berbeda. Dan adaptasi juga dapat diartikan suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antar diri dan lingkungan. Sedangkan arti dari kata pengadaptasian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu merupakan cara, proses, atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk mengubah suatu hal yang ingin ia ubah guna mendapatkan keserasian.

Belajar merupakan permasalahan yang umum dibicarakan setiap orang, tertama yang terlibat dalam dunia pendidikan. Belajar juga merupakan suatu istilah yang familiar di telinga mayoritas individu. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta, Bineka Cipta, 2008), hlm.13.

³⁸ Luh Devi Herliandry, dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, dalam Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, 2020, hlm. 66-67.

yang relative permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajar.³⁹

Belajar sebagai sebuah proses yang sangat kompleks pada setiap individu perlu diperhatikan secara khusus, terutama pada siswa yang sedang menempuh pendidikan. Oleh sebab itu perlu adanya prinsip-prinsip belajar yang harus disadari dan dilakukan siswa dalam belajar, yang mana prinsip-prinsip tersebut harus dipahami terlebih dahulu oleh seorang guru supaya proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat diikuti peserta didik dalam bentuk aktivitas belajar yang optimal. Berikut ini beberapa prinsip-prinsip belajar:

1. Belajar merupakan bagian dari proses pengembangan siswa.
2. Keberhasilan belajar selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal siswa.
3. Belajar mencakup dan mengembangkan semua aspek kehidupan.
4. Belajar dapat berlangsung disembarang tempat.
5. Belajar berlangsung atau tanpa guru.⁴⁰

Jadi, pengadaptasian pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang relative permanen. Dan pengadaptasian pembelajaran juga dapat diartikan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri terhadap pembelajaran yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat menyetarakan dirinya dengan lingkungan atau sesuatu yang mereka hadapi.

Budaya berkembang seiring dengan kondisi geografisnya untuk menghadirkan yang hebat pengaruh yang unik bagi kehidupan manusia. New normal adalah tatanan baru yang artinya juga merupakan budaya baru pada

³⁹ Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *“Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pendidikan”*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16.

⁴⁰ Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *“Psikologi Pendidikan...”*, hlm.17-19.

saat penyebaran wabah virus Covid-19. Setiap daerah mempunyai cara berbeda dalam proses adaptasi pada saat new normal, terutama dalam sektor pendidikan.⁴¹

Dimasa pandemi covid-19, pembelajaran berbasis kelas tidak lagi dilakukan dan berubah menjadi pembelajaran online. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Dalam hal ini maka pengadaptasian pembelajaran sangat penting untuk dilakukan guna memperlancar proses pembelajaran seperti sebelum-sebelumnya (pembelajaran berbasis kelas).

Proses pembelajaran dimasa pandemi memerlukan kita semua untuk mengetahui mengenai teknologi yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Sedangkan kebanyakan dari pendidik lama masih kurang menguasai akan hal itu, begitupun dengan orang tua peserta didik.⁴²

F. Masa Pandemi

Istilah pandemi dalam Kamus Besar Indonesia diartikan dengan adanya penyebaran virus yang beradadi mana-mana, hal tersebut terjadi meliputi beberapa tempat yang geografi. Sedangkan pengertian dari masa ialah waktu panjang yang menjadikan terjadinya suatu peristiwa yang penting. Dengan adanya pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari masa pandemi adalah sebuah jangka waktu yang cukup panjang yang mengakibatkan terjadinya penyebaran virus secara bersamaa yang meliputi wilayah-wilayah geografis. Dengan adanya penyebaran virus tersebut tentunya memiliki dampak terhadap kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh manusia. Dan dengan adanya hal tersebut pula pemerintah memberikan arahan guna mencegah terjadinya penularan virus, yang mana arahan tersebut adalah membuat metode untuk melakukan pembelajaran

⁴¹ Sri Nuryatin, “*Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal*”, dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 1, Nomor 5, Tahun 2020, hlm. 1.

⁴² Senata Adi Prasetia dan Muhammad Fahmi, *Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islma di Tengah Pandemi*, dalam Jurnal Tarbawi STAI Al-Fithrah, Vol 9 Nomor 1, 2020, hlm. 8.

selama masa pandemi covid-19.

Wabah Covid-19 membuat adanya sistem pendidikan dengan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh yaitu suatu pendidikan yang melakukan interaksi menggunakan sistem komunikasi berbasis internet.⁴³ Hal ini menjadikan sebuah permasalahan terkait kurun waktu, lokasi dan jarak. Akan tetapi dengan adanya sistem pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh menjadikan sebuah penanggulangan dalam mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Dengan adanya hal tersebut tentunya menjadikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan dalam memberdirikan kelas tetap aktif meskipun sekolah ditutup.⁴⁴

Kondisi yang terjadi pada saat ini menyebabkan terjadinya perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Sekolah seluruh jenjang pendidikan “dipaksa” bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.⁴⁵

Pembelajaran daring (online) adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara langsung dalam jaringan dimana guru dan peserta didik tidak berhadapan langsung. Sementara itu pembelajaran daring learning dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana peserta didik dan pendidik berada ditempat yang berbeda. Dengan adanya hal tersebut tentunya akan membutuhkan alat yang bisa untuk

⁴³ Selvy Windy Lestari, *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi Ditinjau dari Media Pembelajaran*, dalam Jurnal pendidikan Vokasional, 2021.

⁴⁴ Kusuma, J. W., & Hamidah. *Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume, 5(1)). (2020).

⁴⁵ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, “*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*”, dalam Jurnal Studi Islam, Vol. 1 Nomor. 1, Tahun 2020, hlm. 83.

berkomunikasi yang bertujuan untuk menghubungkan antara peserta didik dan pengajar. Pembelajaran daring juga dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun, hanya saja hal tersebut harus terhubung dengan alat bantu.⁴⁶

Kuntarto, E menyatakan pembelajaran daring yaitu sebuah pembelajaran yang dapat menghubungkan antara siswa dengan pendidik guna melaksanakan kolerasi pembelajaran menggunakan bantuan internet.⁴⁷

G. Peran Guru dalam Pengadaptasian Pembelajaran

Istilah guru menurut Muhammad Ali seperti yang telah dikemukakan Nazarudin yaitu sebuah pemangku proses belajar mengajar. Yakni guru yang bertatap muka secara langsung dengan peserta didiknya dalam menghadapi individualitas dan masalah dalam mengajar. Mochtar Buchori mengatakan bahwa yang dapat merekondisi sebuah pendidikan itu sendiri yaitu seorang guru, karena gurulah yang memiliki keseharian di dunia pendidikan.⁴⁸

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Peran guru adalah keikutsertaan seorang guru terhadap pekerjaan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan peserta didik baik mengajar dan mendidik guna mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan pengertian adaptasi adalah usaha atau proses terus menerus yang bertujuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang dihadapinya. Adaptasian pembelajaran yakni usaha guru atau peserta didik terhadap lingkungan atau keadaan yang berkaitan dengan adanya proses

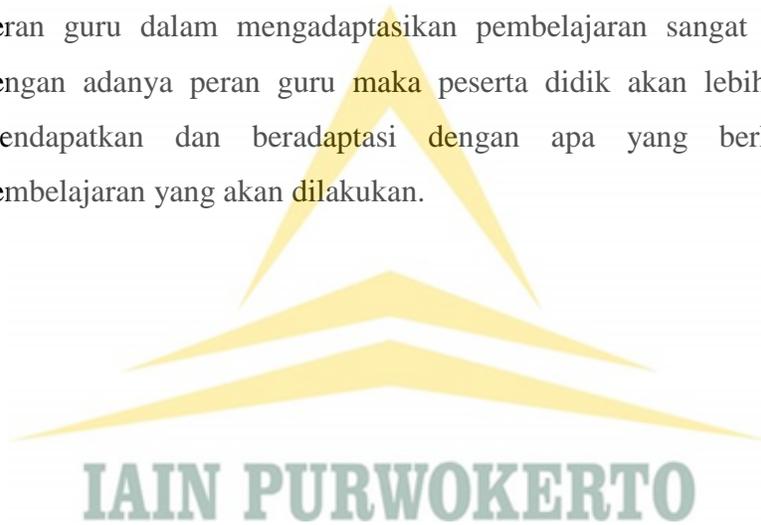
⁴⁶ Meidawati Suswandari, "Panduan Daring Learning", (Oase Pustaka: Jawa Tengah, 2020), hlm. 4.

⁴⁷ Kuntarto, E, "Keefektifan Mode Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19", (LP2M: 2020), hlm. 99.

⁴⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 49.

pembelajaran yang mungkin masih asing yang dihadapi oleh guru atau peserta didik.

Peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, apalagi dengan adanya wabah covid-19 yang mengakibatkan guru dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan jarak jauh, yang mana guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena guru tidak dapat berinteraksi secara langsung dan guru tidak membimbing secara langsung. Oleh sebab itu peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran sangat penting, sebab dengan adanya peran guru maka peserta didik akan lebih mudah untuk mendapatkan dan beradaptasi dengan apa yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi guna untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan dalam bentuk laporan penelitian.⁴⁹

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci/ instrumen utama, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁰

Jenis penelitian tersebut peneliti gunakan guna untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas I A) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, " *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

⁵⁰ Sugiono, " *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm .15.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah pimpinan Kementerian Agama yang beralamat di Jalan Raya Dewa Kusuma Rt.06/Rw.01 Kauman, Sokaraja Tengah, Sokaraja, Banyumas, kode pos 53181. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah dengan beberapa pertimbangan, diantaranya: MI Maarif NU 01 Sokaraja Tengah merupakan MI vaforit di wilayah Sokaraja, MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah merupakan lembaga pendidikan formal yang sudah memberlakukan kurikulum 2013 diseluruh kelas, MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah merupakan sekolah dasar yang sudah memiliki Akreditasi "B", sering menjuarai kompetisi dalam berbagai ajang perlombaan, dan MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah cukup strategis sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021, tepatnya pada tanggal 20 Maret 2021 sampai dengan tanggal 20 Juni 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek merupakan sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti dengan merujuk pada isi, yaitu suatu data yang akan dikaji oleh seorang peneliti. Objek penelitian yang ada di dalam skripsi ini yaitu peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemic covid-19 kepada peserta didik baru (kelas I A) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah.

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan subjek penelitian adalah subjek yang dituju

untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁵¹

Subjek penelitian pokok dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (*purposive sampling*). Karena peneliti merasa sampel yang diambil adalah sampel yang paling mengetahui masalah yang akan diteliti oleh peneliti, maka yang akan peneliti jadikan responden dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah MI ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah

Kepala MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah kecamatan Sokaraja, kabupaten Banyumas yaitu Bapak Abdul Hakim. S. Pd. I, yang merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Melalui kepala sekolah peneliti dapat menggali informasi bagaimana kebijakan kepala sekolah dan dukungan yang diberikan mengenai langkah-langkah dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemic covid-19 kepada peserta didik baru (kelas I A), dan melalui kepala sekolah peneliti dapat menggali informasi terkait data yang berkaitan dengan profil madrasah dan sarana prasaran madrasah.

b. Wali Kelas I A MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah

Guru kelas I A yaitu ibu Juniati Shofiyah, S. Pd. I, yang akan peneliti jadikan subyek penelitian guna memperoleh data tentang langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemic covid-19 kepada peserta didik baru (kelas I A).

⁵¹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 188.

c. Wali Murid Peserta Didik Kelas IA MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah

Wali murid peserta didik yang akan peneliti jadikan subyek penelitian adalah wali murid akan memberikan informasi terkait hasil peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa penademi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas IA).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal yang diamati dan mencatatnya terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan ketika bersama objek penelitian. Peneliti mencatat, menganalisis dan menyimpulkan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemic covid-19 kepada peserta didik baru (kelas I A) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁵² Teknik observasi digunakan untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh guru kelas I A dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemic covid-19.

⁵² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 205.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.⁵³

Metode wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya yaitu Kepala Sekolah (Bapak Abdul Hakim., S.Pd.I) dan guru kelas IA (Juniati Shofiyah., S.Pd.I) sebagai informan untuk memperoleh data yang penulis butuhkan mengenai peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran kepada peserta didik baru (kelas IA) dimasa pandemic covid-19.

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.⁵⁴

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁵⁵ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 137.

⁵⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif...*", hlm 194-195.

⁵⁵ Deddy Mulyana, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180-181.

dapat di percaya jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data terkait sejarah singkat berdirinya MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan anak didik, sarana dan prasarana serta dokumen lainnya yang relevan.

Dari penjelasan dokumentasi diatas, metode dokumentasi menurut peneliti adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan Sekolah, program Sekolah, visi misi, keadaan guru, keadaan siswa kelas IA, prestasi yang terkait dengan MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁶

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁷

Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak di perlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka

⁵⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif...*", hlm. 240.

⁵⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan ...*", hlm 337.

jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵⁸

Dalam penelitian ini berarti merangkum hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses langkah-langkah pengadaptasian pembelajaran dimasa pandemic covid-19.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penyajian data berisi tentang uraian singkat dari informasi yang di dapat oleh peneliti pada saat wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan pihak sekolah.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang di dapat dari kegiatan wawancara dengan guru kelas I A, observasi langkah-langkah pengadaptasian guru terhadap pembelajaran dimasa pandemi kepada peserta didik baru (kelas I A) MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah yang dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti tetapkan sejak awal, dan dokumentasi.

⁵⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan ...*", hlm 338.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan cara yang bertujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti benar-benar penelitian ilmiah dan bertujuan pula untuk menguji data yang telah diperoleh oleh peneliti, sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Keabsahan data juga dapat diartikan sebagai standar kebenaran suatu data yang dihasilkan oleh penelitian yang lebih menekankan kepada data atau informasi dibandingkan dengan sikap dan jumlah orang, oleh sebab itu dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah salah satu cara dalam melakukan pengumpulan data yang memiliki sifat menyatukan beberapa teknik dan sumber data yang telah terkumpul.⁵⁹ Dalam menggunakan teknik triangulasi, diartikan pula bahwa peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama. Yakni peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi mengenai sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas tersebut dapat dimaknai sebagai data yang diperoleh dari berbagai cara, dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, metode, dan triangulasi waktu, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah cara yang dipergunakan untuk membandingkan dan mencocokkan kembali mengenai informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda, yang mana hal tersebut dapat dicapai melalui:

- a. Membandingkan data yang diperoleh saat pengamatan dengan data yang diperoleh saat wawancara.

⁵⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan ...*", hlm

- b. Membandingkan terkait perkataan yang dikatakan baik secara pribadi dan secara umum.
 - c. Membandingkan situasi dan prespektif seseorang melalui pendapat dan pandangan seseorang.
 - d. Membandingkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan sebuah metode yang dipergunakan untuk melakukan perbandingan, pengecekan sebuah kebenaran dan kecocokan data penelitian melalui metode yang berbeda. Dalam hal ini Patton berpendapat mengenai strategi triangulasi metode, yakni:

- a. Pemeriksaan ulang terkait derajat kepercayaan yang bertujuan untuk menemukan sebuah hasil dari penelitian.
 - b. Pemeriksaan ulang derajat kepercayaan menggunakan beberapa sumber data dengan sebuah metode yang memiliki kesamaan.
3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan dimana peneliti akan mempertimbangkan mengenai waktu dalam pengumpulan data, yakni terkait hari, jam, waktu dan lain sebagainya. Dilakukannya teknik triangulasi tersebut dikarenakan waktu dapat mempengaruhi mengenai data yang diperoleh disaat penelitian berlangsung.⁶⁰

⁶⁰ Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah

1. Sejarah Berdirinya MI ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah

Pada tanggal 1 Agustus 1951, telah berdiri sebuah sekolah yang setingkat dengan SD akan tetapi bernuansa Islam yaitu Sekolah Rakyat Islam (SRI). SRI inilah yang sekarang menjadi MI Ma'arif NU 1 Sokaraja Tengah. SRI didirikan oleh lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Ma'arif NU Kauman atas dasar inisiatif dan kehendak masyarakat setempat.

Tokoh yang mendirikan SRI adalah KH. Ahmad Mudatsir (almarhum) dan KH. Ahmad Mukham (almarhum). SRI didirikan di atas tanah wakaf dari masyarakat setempat.

Pada tahun 1951-1953 SRI masih menginduk pada Sekolah Guru Islam (SGI). SRI awalnya berdiri di Sokaraja Lor, kemudian pada tahun 1953-1955 pindah ke daerah Sokaraja Wetan dan bertempat di Madrasah Diniyyah Al Huda. Setelah beberapa tahun, SRI pindah ke daerah Kauman, tepatnya di rumah Bapak Abu Khoir. Beberapa waktu kemudian ada beberapa tokoh masyarakat yang mewakafkan tanahnya ke daerah Sokaraja Tengah, yaitu KH. Anwari dan KH. Anwar, untuk didirikan sebuah ruang kelas MI. Di daerah inilah kemudian didirikan Madrasah Wajib Belajar NU (MWBNU) Sokaraja, yang sampai sekarang telah mengalami beberapa perubahan nama dari MWBNU - MI NU - MI Ma'arif Sokaraja. Hal ini diperkuat dengan surat keputusan Kepala Kantor Depag Kabupaten Banyumas No. MK. 19/ 5.a. PP. 01. 1/2439/1993 tertanggal 8 Desember 1993 dengan status lama terdaftar menjadi "Diakui" berdasarkan No. Mk. 19. a/Pgm/MIS/007/1993.

2. Data Umum MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah

Nama Madrasah : MI Ma'arif NU 1 Sokaraja Tengah
NPSN : 60710468
NSM : 111233020156
Propinsi : Jawa Tengah
Otonomi : Banyumas
Kecamatan : Sokaraja
Desa/kelurahan : Sokaraja Tengah
Jalan dan nomor : Jl. Dewa Kusuma no. 21
Kode POS : 53181
Telepon : 085641532047
Email : maarif_kaumansokarajatengah@yahoo.com
Daerah : Perkotaan
Status Madrasah : Swasta
Akreditasi : B – 2016
Surat Keputusan / SK : Lk/3.c/1974/Pan.My/1978 tanggal 8 Juni
1978
Penerbit SK (ditanda tangani oleh) : Kanwil Depag Prop. Jawa Tengah
Tahun berdiri : 1951
Tahun perubahan : -
Kegiatan belajar mengajar: Pagi
Bangunan Madrasah : Milik sendiri
Luas bangunan : LT 1.204 M2 LB 449 M2
Lokasi Madrasah : Rt. 05/01 Kauman Sokaraja
Jarak ke pusat kota : 1 km.
Jarak ke pusat Otda : 5 km
Terletak pada lintasan : Propinsi

Organisasi Penyelenggara : Organisasi⁶¹

3. Letak Geografis

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Sokaraja Tengah, kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, berdiri sejak tahun 1951. MI Ma'arif NU 1 Sokaraja tengah terletak di desa Kauman - Sokaraja Tengah RT 06 RW 01 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 1 Sokaraja Tengah terletak di pinggiran kota, dan dekat dengan komplek warga, sehingga sangat mudah untuk dijangkau.

Adapun penjelasan Letak geografis MI Ma'arif NU 1 Sokaraja Tengah adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Rumah Penduduk

Sebelah barat : Jalan Pungkuran dan Rumah Penduduk

Sebelah timur : Rumah Penduduk

Sebelah selatan : Jalan Dewa Kusuma⁶²

4. Visi, Misi, Tujuan MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah

a. Visi Madrasah

“Min Ahlil Ilmi wa Ahlil Khoer”

b. Misi Madrasah

1. Menanamkan dasar-dasar islam berdasarkan Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah.
2. Menciptakan penguasaan tentang ilmu pengetahuan dengan lebih baik mengutamakan kearah psikomotorik
3. Terciptanya suatu tatanan lingkungan sekolah yang agamis dengan mengutamakan pengenalan tingkat dasar.

⁶¹ Dokumentasi pada tanggal 24 Mei 2021 di ruang Kepala Sekolah.

⁶² Observasi di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah pada tanggal 24 Mei 2021.

4. Terbentuknya suasana kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah yang berdaar pada tatanan akhlakul karimah.
5. Terbentuknya suatu kelompok kesenian yang bernuansa Islami dengan perpaduan alat modern.
6. Terciptanya penguasaan pengetahuan umum, agama dan budaya
7. Tercitanya penguasaan hafalan Jus Amma, Aqidatul 'Awam, Tahlil, Dzikir, Qunut.

d. Tujuan Madrasah

❖ Tujuan Umum Pendidikan MI Ma'arif NU 1 Sokaraja Tengah

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Alloh SWT dan berakhlak mulia.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- e. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

❖ Tujuan khusus yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah :

- a. Menciptakan suasana yang aman dan nyaman di lingkungan Madrasah
- b. Memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada peserta didik melalui pembelajaran Kurikulum 2013 untuk kelas 1,2,4 dan 5, KTSP untuk kelas 3 dan 6 serta untuk mata Pelajaran Umum dan Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran Agama
- c. Mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang berdaya saing tinggi sehingga dapat berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

- d. Meningkatkan profesionalitas kinerja para pendidik dan tenaga kependidikan melalui diklat, seminar dan workshop.
- e. Menjalin kerja sama yang baik antara warga Madrasah, masyarakat, dan pemerintah.⁶³

5. Sarana Prasarana dan Data Ruang MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Jadi, sarana dan prasarana dalam suatu lembaga sekolah dapat diartikan sebagai alat penunjang dalam suatu organisasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sarana prasarana meliputi gedung dan fasilitas penunjang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pembelajaran.

Berikut rincian sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah.⁶⁴

Table 4.1 Kondisi Bangunan

No	Jenis Prasarana	Luas	KEADAAN			Jml	Ketrangan
			Baik	Sedang	Berat		
1	Ruang Kelas	7 x 8	10	-	-	10	Kekurangan 2 kelas
2	Ruang Ibadah/Musholla	6 x 8	1	-	-	1	
3	Perpustakaan	4 x 7	1	-	-	1	
4	Laboratorium Komputer	7 X 7	1	1	-	-	Digunakan utuk kelas 6B
5	Kantor KS	4 x 5	1	-	-	1	
6	Kantor Guru	5 x 6	1	-	-	1	Digunakan untuk kels 6A
7	Kamar kecil siswa	1,5 x 2	6	-	-	6	Kekurangan 6
8	Kamar kecil guru	1,5 x 2	2	-	-	2	
9	Halaman	15 x 15	1	-	-	1	

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 24 Mei 2021.

⁶⁴ Observasi di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah pada tanggal 24 Mei 2021.

10	Kantin	2 x 4	1	-	-	1	
11	Koperasi	3 x 4	1	-	-	1	
12	Ruang UKS	3 x 6	1	-	-	1	
13	Dapur Madrasah	2 x 7	1	-	-	1	
14	Taman/kebun	4 x 3	1	-	-	1	
15	Gudang madrasah	2 x 7	-	1	-	1	
16	Ruang Pengurus	5 x 3	1	-	-	1	
17	Ruang kesenian	3 x 6	-	1	-	1	
18	Ruang komputer	7 x 7	-	-	-	-	

Sumber : Dokumen Sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah

Dan untuk data ruang di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah yaitu mencakup sebagai berikut:

- a. Ruang Kelas : 10 Kelas (ukuran ruang ideal) 7 x 8 m
- b. Jumlah Rombel : 12 rombel
- c. Kekurangan Ruang Kelas : 2 ruang
- d. Kekurangan Ruang Guru : 1 ruang
- e. Kekurangan ruang Laboratorium : 1 ruang

6. Data Kepala Madrasah dan Susunan Organisasi Madrasah

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Abdul Hakim., S. Pd. I.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NUPTK : 7750749651200002
- d. No Telepon : +62 0856-4153-2047

Berikut susunan kepengurusan organisasi madrasah di MI Ma'arif NU 01

Sokaraja Tengah

Kepala Madrasah : Abdul Hakim, S.Pd.I

Waka Kurikulum : Siti Ropikoh, A.Ma.

Waka Kesiswaan : Muslikhah, S.Pd.I.

Tata Usaha : Amin Suparto, S.Ag.

Bendahara BOS : Evvy Maulid To'ifah, S.Pd.

❖ **KORDINATOR UNIT**

Unit Koperasi	: Juniati Sofiyah, S.Pd.I : Aminatul Mukaromah, S.Pd.
Unit Perpustakaan	: Elly Ariyanti, S.Pd.I : Asni Furaida, S.Pd.
Unit UKS	: Eka Yuliarti, S,Pd.I : Amin Suparto, S.Ag
Unit 7 K	: Alifah Mustarifah, S.Pd.I : Siti Qomariyah, S.Pd.I

❖ **WALI KELAS :**

Wali Kelas 1 A	: Juniati Sofiyah, S.Pd.I
Wali Kelas I B	: Ngafiatur Rohmah, S. Pd. I
Wali Kelas II A	: Siti Qomariyah, S.Pd.I
Wali Kelas II B	: Evvy Maulid To'ifah, S.Pd.
Wali Keas III A	: Ngaenun Fajriyah, S.Pd.I
Wali Kelas III B	: Lutfi Chusniyati, S.Pd.I
Wali Kelas IV A	: Eka Yuliarti, S.Pd.I
Wali Kelas IV B	: Nadia Risqiani, S.Pd.I
Wali Kelas V A	: Siti Rosyidah, S.Pd.I
Wali Kelas V B	: Muslikhah, S.Pd.I
Wali Kelas VI A	: Siti Ropikoh, A.Ma.
Wali Kelas VI B	: Alifah Mustarifah, S.Pd.I
Penjaga	: Mad Sukilan

❖ **KORDINATOR EKSTRAKURIKULER**

Olah Raga/Pencak Silat	: Amin Suparto, S.Ag. : Muhammad Najmi, S.H.
Pramuka	: Muhammad Pikh, S.H.I : Muslikhah, S.Pd.I
Tilawatil Qur'an	: Alifah Mustarifah, S.Pd.I : Ngaenun Fajriah, S.Pd.I

Murotal/Tahfidz : Elly Ariyanti, S.Pd.I
: Siti Rosyidah, S.Pd.I

Khithobah : Siti Ropikoh, A.Ma.
: Risa Anggraeni, S.Pd.I

Drum Band : Nadia Risqiani, S.Pd.I
: Evvy Maulid To'ifah, S.Pd.
: Ditha Amalia, S.E.

Hadroh : Ngfiatur Rohmah, S.Pd.I
: Asni Furaida, S.Pd.

Kentongan : Eka Yuliarti, S.Pd.I
: Aminatul Mukaromah, S.Pd.
: Lutfi Chusniyati, S.Pd.I.⁶⁵

6. Jumlah Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Jumlah tenaga pendidik atau guru di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah ada 18 orang, sebagai mana di jelaskan dalam tabel jumlah tenaga pendidik.

Table 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik

No	NAMA/NIP	Jab.	Mengajar Kls
1	Abdul Hakim, S.Pd.I	Kep.	Kelas V, VI
2	Siti Ropikoh, A.Ma. 196712061979012001	WK	Kelas VI
3	Muslikhah, S.Pd.I 196804262007012025	Gr.Kls	Kelas Iva
4	Siti Rosyidah, S.Pd.I 196511102000032001	Gr.Kls	Kelas Va
5	Ngafiatur Rohmah, S.Pd.I 197307132007102001	Gr.Kls	Kelas Ib
6	Yuniati Shofiyah, S.Pd.I 197706162007102001	Gr.Kls	Kelas Ia
7	Lutfi Chusniati, S.Pd.I	Gr.Kls	Kelas Iva

⁶⁵ Dokumentasi di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 24 Mei 2021.

	197612225207102004		
8	Siti Qomariyah, S.Pd.I	Gr.Kls	Kelas II b
9	Amin Suparto, S.Ag.	Mapel	Kelas II s/d VI
10	Alifah Mustarifah, S.Pd.I	Gr.Kls	Kelas VI b
11	Nadia Rizqiani, S.Pd.I	Gr.Kls	Mapel
12	Eka Yuliarti, S.pd.I	Mapel	Mapel
13	Ngaenun Fajriyah, S., Pd.I	Mapel	Mapel
14	Evvy Maulid, S.Pd.	TU	TU
15	Asni Furaida, S.Pd.	Mapel	Mapel
16	Aminatul M. S.Pd	Mapel	Mapel
17	Muhamad Piki, S.H.I	Mapel	Mapel
18	Elly Ariyanti, S.Pd.I	Mapel	Mapel

Sumber : Dokumen Sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah

Jumlah peserta didik di MI Ma'arif NU Sokaraja Tengah selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan setiap tahunnya sebagaimana dijelaskan dalam tabel jumlah peserta didik 3 tahun terakhir.⁶⁶

Tabael 4. 3 Jumlah Peserta Didik

NO	Tahun	2018-2019				2019-2020				2020-2021			
		Kls	L	P	Jml	Rom	L	P	Jml	Rom	L	P	Jml
1	Pendaftar	40	42	81		35	38	73		30	30		
2	Daya tampung	28	28	56	2	28	28	56	2	30	30	2	2
3	Diterima	24	32	56	2	37	28	65	2	30	28	2	2
4	Kelas 1	24	32	56	2	37	28	65	2	30	28	58	2
5	Kelas 2	31	33	64	2	24	32	56	2	30	32	62	2
6	Kelas 3	40	26	66	2	31	33	64	2	26	32	58	2

⁶⁶ Dokumentasi di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 24 Mei 2021.

7	Kelas 4	30	31	61	2	40	26	66	2	37	29	66	2
8	Kelas 5	28	26	54	2	30	31	61	2	39	24	63	2

Sumber : Dokumen Sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah

B. Peran Guru dalam Mengadaptasikan Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 Kepada Peserta Didik Baru (Kelas IA)

Pembelajaran dapat dipahami secara umum sebagai kegiatan transfer pengetahuan yang terjadi oleh guru kepada peserta didik, transfer pengetahuan ini terjadi melalui interaksi yang terjadi di kelas baik secara tatap muka langsung maupun secara tidak langsung dengan perantara media pembelajaran. Sebagaimana pembelajaran yang terjadi pada saat ini, adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah kemudian harus dilaksanakan secara online (daring) sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona.

Dengan adanya hal tersebut, tentunya guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbeda dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum-sebelumnya, yang mana pembelajaran jarak jauh/daring/online kegiatan pembelajarannya dilaksanakan melalui media sosial (online), seperti WhatsApp Grup, Telegram, Google Class Room, Google Meet, Zoom dan lain sebagainya. Sebagaimana pada lampiran 6 (RPP)

Peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran merupakan keikutsertaan guru dalam mengadaptasikan pembelajaran, terutama dimasa pandemi covid. Yang mana guru harus dapat memperankan dirinya dengan baik dalam mengadaptasikan pembelajaran kepada peserta didik baru. Dalam melaksanakan perannya, guru harus dapat memperankan dirinya sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam pengadaptasian pembelajaran dimasa pandemi covid-19 sangat dibutuhkan untuk

membantu peserta didik dalam memberi arahan dalam beradaptasi mengenai pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IA terkait dengan bagaimana cara guru dalam mendidik dan mengajar peserta didik dimasa pandemi covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Cara guru mendidik dan mengajar dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yaitu dengan cara guru memotivasi peserta didik, karena dengan adanya pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh (daring) maka memotivasi peserta didik khususnya peserta didik baru sangat dibutuhkan, untuk menumbuhkan rasa semangat belajar mereka.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1A, menandakan bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas IA) sudah cukup baik, dimana peserta didik diberi motivasi untuk menumbuhkan rasa semangat peserta didik untuk melakukan pembelajaran di situasi yang tidak seperti biasanya, yakni belajar dengan jarak jauh. Dengan guru memberikan motivasi kepada peserta didik maka hal tersebut akan sangat berpengaruh untuk peserta didik.

Dan peran guru sebagai pendidik dan pengajar juga melibatkan akan bagaimana peran guru dalam mengetahui pembawaan dan kepribadian peserta didik yang mana dengan guru mengetahui pembawaan dan kepribadian peserta didik maka pembelajaran akan berjalan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas IA terkait guru dalam mengetahui pembawaan dan kepribadian peserta didik. Beliau mengatakan:

“Menemukan pembawaan dan kepribadian peserta didik itu memang harus dilakukan oleh seorang guru, karena gurulah yang akan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas IA..., pukul. 10.15-11.05.

berhadapan dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi di kelas satu, guru harus benar-benar harus dapat memahami pembawaan peserta didik. Dalam hal situasi yang seperti saat ini guru dalam menemukan dan mengembangkan pembawaan peserta didik dengan cara menghubungi secara langsung orang tua peserta didik/secara pribadi, entah itu melalui tatap muka ataupun melalui chat pribadi/vidio call, dan jika dilakukan secara tatap muka terkadang dilakukan disaat orang tua murid mengumpulkan tugas yang dikumpulkan di sekolah’’⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IA, menunjukkan bahwa peran guru dalam menemukan pembawaan dan kepribadian peserta didik sangat berat, yang biasanya guru lakukan dengan secara bersamaan untuk mengetahuinya karena adanya situasi seperti saat ini, maka guru harus menemukan dan mengembangkannya melalui konsultasi atau berkomunikasi secara bergantian dengan orang tua peserta didik yang mana hal tersebut sangat menyita banyak waktu. Hal tersebut dilakukannya guna mengetahui dan mempermudah guru dalam menemukan dan mengadaptasikan pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 sudah dilaksanakan dengan baik mulai dari cara memberikan motivasi sebelum atau sesudah pembelajaran dilaksanakan dan dengan adanya situasi pandemi covid-19 guru tetap melaksanakan perannya dalam menemukan kepribadian peserta didik guna memperlancar kegiatan pembelajaran, walaupun guru melakukannya dengan cara online, yakni guru menghubungi secara langsung dengan orang

⁶⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas I A MI Ma’arif NU 01 Sokara Tengah, Ibu Juniati Sofiyah, S. Pd. I., tanggal 27 April 2021, pukul. 10.15- 11.05.

tua peserta didik yang bersangkutan. Semua yang diperankan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar sudah sangat baik, hanya saja dengan adanya situasi pandemi covid-19, yang dilakukannya masih kurang efektif, karena kebanyakan dari kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dilakukannya secara online.⁶⁹

2. Peran Guru Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator

Peran guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru alangkah baiknya dapat menguasai materi yang akan diajarkan dan guru hendaknya mengusahakan media pembelajaran yang menarik dan berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, apalagi dengan situasi yang seperti saat ini tentunya peserta didik sangat bosan apabila pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran yang monoton dengan ceramah lalu dilanjutkan dengan pemberian tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I A mengatakan bahwa :

“Dalam memfasilitasi peserta didik dalam belajar dimasa pandemi covid, guru mempersiapkan media yang dapat membangun semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, contohnya guru membuat video pembelajaran yang menarik melalui aplikasi-aplikasi yang tersedia”⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IA, menandakan bahwa peran guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator sudah cukup baik, yang mana guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan dan membangkitkan rasa semangat peserta didik untuk belajar, terutama belajar dimasa pandemi covid yang mana kegiatan belajar dilaksanakan dengan sistem daring. Dan dalam masa pembelajaran daring berlangsung guru memfasilitasi media pembelajaran melalui video-video

⁶⁹ Hasil observasi di Kelas IA pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 08.00-09.30

⁷⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas IA..., pukul. 10.15-11.05.

pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah dan membangkitkan rasa semangat peserta didik dalam belajar. Sedangkan jika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (luring) guru lebih memfasilitasi peserta didik dengan guru memberikan bimbingan lebih terhadap peserta didiknya, karena pembelajaran tatap muka tidak dilaksanakan setiap hari.

Peran guru sebagai fasilitator juga dengan cara guru memberikan bimbingan kepada peserta didiknya, yang mana membimbing peserta didik memang sudah menjadi tugas dan tanggungjawab seorang guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 1A mengatakan bahwa :

*“Tidak semua anak dapat memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan, contohnya dalam pelajaran fiqih bab sholat, dalam pembelajaran tersebut terdapat materi yang mencontohkan tata cara sholat. Disini guru juga membimbing tata cara sholat dengan cara guru memberi vidio tentang tata cara sholat yang dikirim melalui grup whatsApp, dan peserta didik diminta untuk mempraktikannya dengan pengawasan orang tua. Dalam hal ini pula, guru memberi bimbingan peserta didik melalui orang tua, karena dalam situasi seperti saat ini bukan hanya peran seorang guru yang dibutuhkan, orang tua juga ikut berperan”.*⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IA, terkait peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik, beliau mengatakan bahwa peran guru dalam membimbing peserta didik sangat penting demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Dan dengan adanya situasi yang seperti ini guru juga membutuhkan bantuan orang tua dalam membimbing anak-anaknya, karena dalam situasi yang seperti ini, pengawasan dalam pembelajaran lebih banyak melibatkan orang tua.

⁷¹ Hasil wawancara dengan wali kelas IA..., pukul. 10.15-11.05.

Dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator sudah sangat baik, karena guru selalu memfasilitasi media-media yang sekiranya cocok dan mudah diterima untuk diterima peserta didik disaat pembelajaran berlangsung, dan guru juga selalu berusaha membuat media-media yang sekiranya tidak memberatkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, hanya saja dengan adanya situasi pandemi covid-19 yang mana semua pembelajaran dilakukan secara online, maka adanya kendala-kendala, seperti sinyal dan keterbatasan kuota internet yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dengan adanya hal tersebut membuat peserta didik yang tertinggal materi pembelajaran, dan mengakibatkan peran guru sebagai mediator atau sumber belajar dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kurang efektif.⁷²

3. Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator dalam mengadaptasikan pembelajaran di masa pandemi sangatlah dibutuhkan guna membangun rasa semangat peserta didik baru dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IA terkait dengan cara guru memotivasi kepada peserta didiknya guna menumbuhkan semangat dalam belajar di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Dalam situasi yang seperti ini peran guru untuk memotivasi peserta didik itu sangat diperlukan, karena terkadang masih banyaknya peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan orang tua dari peserta didikpun tidak semuanya bisa menyemangati anaknya untuk belajar karena adanya kesibukan lainnya. Dan guru memotivasi peserta didik setiap pembelajaran akan dimulai guna menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam

⁷² Hasil observasi di Kelas IA pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 08.00-09.30

*mengikuti pembelajaran”.*⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IA, menandakan bahwa peran guru sebagai motivator sudah cukup baik, yang mana guru selalu memberikan motivasi disetiap pembelajaran akan dimulai guna meningkatkan rasa semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator sudah baik, guru memberikan motivasi yang dapat membangkitkan rasa semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dimasa pandemi, yakni pembelajaran dengan metode daring, dan dari beberapa peserta didik juga ada yang termotivasi sehingga mempunyai rasa semangat belajar, hanya saja hal tersebut sering terkendalakan oleh banyaknya orang tua yang enggan untuk memberikan motivasi pula kepada anak-anaknya, sehingga peran guru sebagai motivasi hanya berhasil jika pembelajaran berlangsung.⁷⁴

4. Peran Guru Sebagai Inspirator

Peran guru sebagai inspirator dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik, hal tersebut akan dapat membangun rasa semangat yang tinggi untuk peserta didik dalam belajar, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IA terkait peran guru sebagai inspirator, mengatakan bahwa:

“Peran guru dalam menginspirasi peserta didik yaitu dengan cara guru memberikan cerita-cerita yang dapat menginspirasi peserta didik yang mana cerita-cerita tersebut berkaitan dengan anak-anak dan guru juga menceritakan mengenai pengalaman guru semasa masih belajar. Hal tersebut dilakukan guna menggugah rasa semangat

⁷³ Hasil wawancara dengan wali kelas IA..., pukul. 10.15-11.05.

⁷⁴ Hasil observasi di Kelas IA pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 08.00-09.30

peserta didik untuk belajar”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IA, beliau mengatakan bahwa peran guru sebagai inspirator yaitu sangat penting, karena dengan adanya guru berperan sebagai inspirator maka peserta didik akan lebih semangat dalam belajar. Dan peran yang dilakukan guru dalam menginspirasi peserta didik yaitu dengan cara guru bercerita pengalaman baik yang telah didapatnya dan hal-hal positif.

Dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran guru sebagai inspirasi masih kurang efektif, dikarenakan guru tidak dapat melakukannya secara langsung atau tatap muka, sehingga masih banyaknya peserta didik yang enggan memperhatikannya, dan masih kurangnya kesadaran orang tua peserta didik akan hal tersebut.⁷⁶

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas IA) sangat amat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang tidak seperti biasanya, dimana guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung. Dan walaupun dengan diadakannya pembelajaran tatap muka yang diadakan guna untuk menanggulangi pembelajaran dimasa pandemi masih tetap belum berhasil secara efektif, karena pembelajaran tatap muka (luring) hanya dilaksanakan beberapa hari sekali, dan pembelajaran masih lebih sering dilaksanakan melalui jaringan (daring).

Dan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan proses pembelajaran

⁷⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas IA..., pukul. 10.15-11.05.

⁷⁶ Hasil observasi di Kelas IA pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 08.00-09.30

mengalami perubahan, hal ini terlihat dari sebelum adanya wabah virus covid-19 yang dilaksanakan secara tatap muka didalam kelas namun setelah adanya pandemi covid-19 seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara online melalui media sosial.

Berdasarkan dari peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas IA) sudah terlaksana dengan baik mulai dari guru memerankan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru sebagai motivator dan guru sebagai inspirator. Dalam hal ini guru juga sangat berperan dalam bagaimana ia mengadaptasikan pembelajaran berbasis online, terutama pada media dan sumber belajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Guru selalu berusaha untuk tidak memberatkan dan membuat jenuh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran selama masa pandemi, yakni dengan cara guru membuat video-video pembelajaran yang menarik dan guru juga menggunakan media aplikasi yang tidak banyak menghabiskan kuota internet dengan banyak.

Hanya saja, karena adanya masa pandemi guru yang seharusnya memerankan perannya dengan cara tatap muka secara langsung yang kemungkinan besar memiliki keefektifan yang bagus dalam memperankannya, harus memerankannya melalui sistem jaringan (daring) yang mana hal tersebut mengakibatkan peran guru kurang efektif.

Melihat dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwa, semua yang dilakukan oleh guru dalam memerankan perannya untuk mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi memang sudah cukup baik hanya saja masih terkendala dalam menginspirasi peserta didik, dikarenakan guru dan peserta didik tidak bertemu langsung pada saat pembelajaran, oleh

karena itu masih banyak dari peserta didik yang mengabaikannya. Dan masih kurang sadarnya dari beberapa orang tua murid yang enggan turut berpartisipasi dalam membimbing anak-anaknya untuk belajar dirumah.

Penjelasan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IA diatas juga diperkuat dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang guru buat, yakni guru benar-benar mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini, yang mana proses pembelajaran dimasa pandemi mengalami perubahan dari pembelajaran dimasa sebelum pandemi, yang mana pembelajaran sebelum pandemi dilaksanakan secara tatap muka didalam kelas namun setelah adanya pandemi covid-19 seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara online melalui media sosial.

Pada intinya dalam hal pengadaptasian pembelajaran guru sudah sangat berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik, dan menurut penulis sesuai dengan yang telah dilihat pada saat observasi guru juga sudah memerankan perannya dengan sangat baik, hanya saja dengan adanya situasi pandemi membuat hasil pembelajaran kurang efektif, dari yang sebelum masa pandemi memiliki hasil pembelajaran yang cukup efektif.

C. Hasil Pengadaptasian Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 Kepada Peserta Didik Baru (Kelas IA)

Hasil pengadaptasian pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas IA), yakni meliputi:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Berdasarkan hasil observasi terkait peran guru sebagai pendidik dan pengajar terhadap pengadaptasian pembelajaran dimasa pandemi covid-19

kepada peserta didik baru (kelas IA) sudah cukup baik, sebagaimana yang diperankan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, hanya saja masih kurang efektif dalam pencapaiannya dikarenakan pembelajaran berlangsung secara online melalui media sosial.

2. Peran Guru Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator

Berdasarkan hasil observasi terkait peran guru sebagai mediator atau sumber belajar terhadap pengaadaptasian pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas IA) sudah sangat baik, sebagaimana yang sudah diperankan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, hanya saja masih kurang efektif dalam pencapaiannya dikarenakan terkendala dengan sinyal dan kuota yang dimiliki peserta didik.

3. Peran Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi terkait peran guru sebagai motivator terhadap pengaadaptasian pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas IA) sudah baik, sebagaimana yang diperankan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu memberi motivasi belajar guna menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara online, hanya saja hal tersebut belum terlaksana secara efektif diakibatkan kurang berpartisipasi wali murid dalam memotivasi belajar kepada anak-anaknya.

4. Peran Guru Sebagai Inspirator

Berdasarkan hasil observasi terkait peran guru sebagai motivator terhadap pengaadaptasian pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas IA) masih kurang efektif, hal tersebut dikarenakan guru tidak melakukannya secara langsung/tatap muka,

sehingga masih banyaknya peserta didik yang mengabaikannya.⁷⁷ Berbeda dengan peran guru sebagai inspiratory ketika memperankannya disaat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka yang mana guru dapat memperankan perannya dengan tatap muka sehingga peserta didik tidak mengabaikannya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa hasil dari peran guru yang telah dilakukan oleh guru beberapa sudah terlaksana dengan baik, hanya saja hasil dari peran tersebut belum masih belum efektif, hal tersebut dikarenakan pembelajaran saat ini dilaksanakan secara online melalui media sosial.

Pengadaptasian yang dilakukan oleh guru di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah kecamatan Sokaraja kabupaten Banyumas terhadap pembelajaran dimasa pandemic covid-19 kepada peserta didik baru memiliki hasil yang sangat kurang efektif. Sebagaimana wawancara dengan guru kelas IA, mengatakan bahwa:

*“Hasil dari pengadaptasian pembelajaran dimasa pandemi masih sangat kurang efektif, dikarenakan membutuhkan waktu yang lama dan menggunakan sistem online dalam mengadaptasikannya dan yang dihadapi anak kelas satu, dan masih ada sebagian dari peserta didik dan wali murid yang belum bisa dalam mengaplikasikan aplikasi-aplikasi dan media yang digunakan selama pembelajaran dan masih kurangnya kesabaran wali murid dalam membimbing anak-anaknya yang mengakibatkan kurang maksimal dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru”*⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IA MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, beliau mengatakan bahwa hasil pengadaptasian

⁷⁷ Hasil observasi di Kelas IA pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 08.00-09.30

⁷⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas IA, pada tanggal 27 Mei 2021, pukul. 10.15-11.05.

pembelajaran kepada peserta didik masih belum efektif atau dapat diartikan bahwa hasil dari pengadaptasian pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru masih belum berhasil secara keseluruhan. Terjadinya hal tersebut dikarenakan dari sistem yang digunakan dalam mengadaptasikan pembelajaran, kurang tahunya peserta didik dan wali murid dengan aplikasi-aplikasi yang digunakan selama pembelajaran berlangsung, dan masih kurangnya rasa sabar wali murid dalam membimbing anak-anaknya.

Penanganan pembelajaran dimasa pandemic covid-19 memang sulit untuk ditangani, berbagai macam metode pembelajaran telah dikerahkan supaya peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dari metode pembelajaran daring dengan menggunakan media Goole meet, Zoom atau teleconference lainnya. Ada pula metode pembelajaran yang dapat membantu selain menggunakan metode daring, yakni dengan metode luring (luar jaringan). Metode pembelajaran luring (luar jaringan) adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung atau pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk berkomunikasi.

Metode pembelajaran luring (luar jaringan) setidaknya dapat membantu pembelajaran, karena dengan menggunakan metode pembelajaran luring (luar jaringan) guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung, dan dengan adanya metode tersebut guru dapat mengetahui secara langsung perkembangan pembelajaran peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran luring juga sesekali dilakukan oleh kelas IA yang mana hal tersebut digunakan wali kelas untuk menyelengi metode-metode pembelajaran selama masa pandemi covid-19 , guna membangun rasa semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, yang mana hal tersebut dilakukan dengan protocol kesehatan yang ketat. Sebagaimana hasil wawancara guru kelas IA:

“Adanya metode pembelajaran luring sangat membantu dalam pengadaptasian pembelajaran dimasa seperti saat ini (masa pandemi covid-19), karena dengan adanya metode tersebut, saya sebagai guru kelas I yang belum sama sekali mengenal peserta didik dapat memantau pembelajaran mereka, dan dapat mengetahui kepribadian dari masing-masing peserta didik. Dengan adanya metode pembelajaran ini juga sangat membantu menumbuhkan rasa semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, walaupun metode pembelajaran ini tidak dilakukan setiap hari.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IA MI Ma’arif NU 01 Sokaraja Tengah, beliau mengatakan bahwa metode pembelajaran luring (luar jaringan) sesekali sangat dibutuhkan. Karena dengan adanya hal tersebut maka guru akan lebih mudah mengadaptasikan pembelajaran dan sistem yang digunakan dimasa pandemi covid-19 dan peserta didik juga akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam mengadaptasika pembelajaran tentu adanya kendala yang dialami oleh guru, sebagaimana wawancara yang telah dilaksanakan dengan wali kelas IA:

“Kendala dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yaitu dengan keterbatasan signal yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik kesulitan dalam melihat media-media (video, foto, dan lain sebagainya) yang telah diberikan melalui grup kelas. Selain terkendala dalam signal, guru juga terkendala dengan adanya beberapa wali murid yang masih belum ikut serta dalam membelajari, mengawasi anak-anaknya dalam belajar, yang mana sebagian dari orang tua murid hanya mengandalkan anak-anaknya belajar dengan gurunya saja, sehingga hal tersebut mengakibatkan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas IA, pada tanggal 27 Mei 2021, pukul. 10.15-11.05.

keterlambatan peserta didik berkembang dalam belajar, walaupun adanya pembelajaran luring (luar jaringan) akan tetapi hal tersebut tidak terlalu menjamin, karena pembelajaran luring tidak dilakukan setiap hari.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IA MI Ma’arif NU 01 Sokaraja Tengah, beliau mengatakan bahwa kendala dalam mengadaptasikan pembelajaran bukan hanya terkendala dengan peserta didiknya saja, akan tetapi orang tua murid juga menjadi salah satu kendala dalam mengadaptasikan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya wali murid yang mengandalkan guru sebagai sumber belajar yang didapatkan peserta didik, walaupun dengan adanya pembelajaran luring (luar jaringan) hal tersebut tidak menjamin, karena pembelajaran luring (luar jaringan) tidak dilakukan setiap hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Ma’arif NU 01 Sokaraja Tengah terkait hasil kinerja guru kelas 1A dalam mengadaptasikan pembelajaran kepada peserta didik baru dimasa pandemi covid-19, beliau mengatakan:

“Dalam dunia pendidikan keberhasilan pembelajaran tidak dapat dikatakan berhasil sepenuhnya, apalagi pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yang mana pembelajaran yang diajarkan tidak sesuai kurikulum, akan tetapi lebih fokus mengajarkan materi-materi pokok saja. Dan dalam hal ini pula wali kelas 1A dapat dikatakan bahwa dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemic covid-19 kepada peserta didik baru belum dapat dikatakan berhasil, atau dalam artian masih kurang efektif.”⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas IA, pada tanggal 27 Mei 2021, pukul. 10.15-11.05.

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 08.00-09.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah I Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, beliau mengatakan bahwa hasil dari kinerja guru kelas 1A dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 masih belum dikatakan berhasil atau masih kurang efektif, dikarenakan pembelajaran dalam dunia pendidikan tidak dapat dikatan berhasil sepenuhnya, apalagi dimasa pandemic covid-19 yang mana pembelajaran yang diajarkan oleh guru tidak sesuai kurikulum akan tetapi lebih mengutamakan ke materi-materi pokok.

Peran yang diperankan oleh guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas IA) memiliki hasil yang masih belum efektif jika dilakukannya secara daring (dalam jaringan) akan tetapi jika dilakukan secara luring (luar jaringan) dapat sedikit membantu dan memiliki pengaruh mengenai perkembangan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas IA MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, Ibu Nunung mengatakan bahwa:

“Peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran masih belum efektif selama pembelajarannya dilakukan secara daring (dalam jaringan), karena dalam pembelajaran daring guru hanya memberi tugas, walaupun memberikan materi guru hanya mengintruksikan peserta didik untuk mempelajari materi yang ada di dalam buku LKS, akan tetapi semenjak diadakannya pembelajaran tatap muka/luring (luar jaringan) perkembangan yang diraih peserta didik lumayan pesat, semangat peserta didik juga lebih tinggi, dan peserta didik jauh lebih cepat dalam menangkap materi yang dipelajari, walaupun pembelajaran luring (luar jaringan) tidak dilaksanakan setiap hari”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid peserta didik kelas IA MI Ma'arif Nu 01 Sokaraja Tengah, beliau mengatakan bahwa hasil dari peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pendemi

⁸² Hasil wawancara dengan orang tua Fahri, Ibu Nunung, Tanggal 12 Juni 2021, Pukul 18.35-19.15 WIB.

covid kepada peserta didik baru masih kurang efektif jika dilakukan pembelajarannya secara daring (dalam jaringan), akan tetapi jika pembelajaran dilakukan secara luring (luar jaringan) perkembangan yang diraih oleh peserta didik lumayan pesat, karena guru dan peserta didik bertatap muka secara langsung, dan guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik secara langsung, walaupun pembelajaran luring tidak dilaksanakan setiap hari.

Begitupun wawancara yang dilakukan dengan wali murid yang lainnya yaitu Ibu Kharisma, mengatakan bahwa:

*“Peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 masih belum efektif selama pembelajaran dilakukan secara daring (dari jaringan), karena selama pembelajaran dimasa pandemi pengetahuan pembelajaran yang diperoleh peserta didik masih sangat kurang, hal tersebut dikarenakan guru lebih sering memberikan tugas sedangkan materi yang diajarkan masih sangat kurang. Akan tetapi jika pembelajaran dilaksanakan secara luring (luar jaringan) peserta didik jauh lebih baik perkembangannya, karena dengan adanya pembelajaran luring (luar jaringan) guru jauh lebih mengerti perkembangan peserta didik dan guru juga mengerti seberapa besar pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran yang dibelajarinya”.*⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid peserta didik kelas IA MI Ma’arif Nu 01 Sokaraja Tengah, beliau mengatakan bahwa hasil dari peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid kepada peserta didik baru masih kurang efektif jika dilakukan pembelajarannya secara daring (dalam jaringan), dikarenakan guru lebih sering memberikan tugas sedangkan materi yang diajarkan masih sangat

⁸³ Hasil wawancara dengan orang tua Khilwa, Ibu Kharisma, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10.10-10.30 WIB.

kurang, akan tetapi jika pembelajaran dilakukan secara luring (luar jaringan) perkembangan yang diraih oleh peserta didik jauh lebih baik perkembangannya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengadaptasian pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas IA) masih belum terlaksana secara efektif, hal tersebut dikarenakan masih banyaknya kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik, dan masih kurangnya kesadaran orang tua peserta didik dalam membimbing anak-anaknya untuk belajar diluar jam belajar, dan masih banyaknya orang tua peserta didik yang hanya mengandalkan bahwa guru adalah sumber belajar yang didapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diatas, penulis menganalisa bahwa hasil dari peran guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi sudah cukup baik, akan tetapi untuk hasil dari pengadaptasian pembelajaran dimasa pandemi terhadap peserta didik baru masih kurang efektif, walaupun guru juga menggunakan metode pembelajaran dengan metode luring (luar jaringan) beberapa minggu sekali. Karena selain sistem yang digunakan berbasis online dan sesekali menggunakan metode pembelajaran luring, masih banyak peserta didik dan wali murid yang belum bisa mengaplikasikan aplikasi-aplikasi yang digunakan dan masih kurangnya kesadaran dan kesabaran wali murid dalam membimbing peserta didik dalam belajar, sedangkan metode pembelajaran luring tidak dilakukan setiap hari.

Dan menurut hasil wawancara dengan salah satu wali murid, maka dapat ditaeik kesimpulan, bahwa pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring guru lebih sering memberikan tugas kepada peserta didik di bandingkan dengan guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipelajari. Hal ini tentunya sangat beda jika pembelajaran dilaksanakan secara

tatap muka yang mana guru dapat menyeimbangkan antara menjelaskan materi pembelajaran dengan pemberian tugas kepada peserta didik.

Hal tersebut tentunya menjadi suatu kendala bagi setiap guru, terutama pada guru kelas I (peserta didik baru) yang mana mereka dihadapkan langsung oleh pembelajaran berbasis online yang sebelumnya pembelajaran-pembelajaran sebelumnya dilakukan secara tatap muka disekolah.

Maka dari itu, sebagai orang tua hendaknya tidak hanya mengandalkan peran guru saja untuk mencapai hasil pembelajaran peserta didik. Orang tua juga harus dapat ikut berpartisipasi dalam keberhasilan belajar anak-anaknya. Karena sebuah ketidak mungkinan bagi seorang guru jika harus membimbing peserta didiknya satu per satu, apalagi dimasa pandemi, karena peserta didik yang dihadapi oleh guru tidak hanya satu atau dua anak saja dan dari masing-masing peserta didikpun memiliki karakter yang berbeda-beda, walaupun guru sudah berperan semaksimal mungkin akan tetapi jika wali murid tidak ikut berpartisipasi dalam keberhasilan anak-anaknya maka hasil yang dicapai oleh peserta didik pasti akan kurang maksimal. Apalagi dengan adanya situasi pandemi, yang mana peserta didik melakukan pembelajaran dirumah, dan banyak menghabiskan waktunya dengan orang tua, oleh sebab itu selain peran guru, peran orang tua juga sangat berpengaruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka sebagai suatu jawaban dari suatu permasalahan dapat disimpulkan, peran guru dalam pengadatasian pembelajaran yakni meliputi, peran guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru sebagai motivator dan guru sebagai inspirator. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang dilakukan oleh guru yakni dengan cara memotivasi peserta didik guna menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dimasa pandemic. Peran guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator yang dilakukan oleh guru yakni dengan cara guru memfasilitasi media-media pembelajaran yang dapat membangun semangat peserta didik. Peran guru sebagai motivator yang dilakukan oleh guru yakni dengan cara memberi motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan peserta didik dalam belajar dan hal ini dilakukannya setiap sebelum memulai pembelajaran. Dan peran guru sebagai insprator yang dilakukan oleh guru yakni dengan cara guru memberikan cerita-cerita yang dapat menginspirasi peserta didik yang mana cerita-cerita tersebut berkaitan dengan anak-anak dan guru juga menceritakan mengenai pengalaman guru semasa masih belajar, akan tetapi untuk hal ini masih kurang berhasil, karena guru menginspirasi melalui media online, jadi masih banyak dadri peserta didik yang mengabaikannya.

Terkait dengan aktivitas kegiatan pengadaptasian pembelajaran kepada peserta didik baru yaitu dengan cara guru menyapa anak didik, memberi salam dan memotivasi peserta didik melalui media online, seperti voice note dan pesan singkat yang dikirim melauai grup WhatsApp kelas, selanjutnya guru mengulas materi yang telah dipelajari dihari sebelumnya, setelah itu guru

menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan cara mengirim rekaman melalui voice note dan mengirim video-vidio pembelajaran yang bersangkutan dengan materi yang dipelajari. Untuk kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari pada hari tersebut. Dan guru juga memberikan evaluasi kepada peserta didik dengan cara guru memberikan tugas yang mana jika tugas tersebut dikumpulkan maka guru memberikan batasan waktu sampai dengan pukul 20.00 WIB.

Adapun kendala yang dialami guru dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi kepada peserta didik baru secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala dalam sistem jaringan sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan baik atau efektif, masih banyaknya peserta didik dan wali murid yang belum bisa dalam mengaplikasikan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, dan masih sangat minimnya kesadaran orang tua dan keikutsertaan orang tua dalam membimbing anak-anaknya untuk belajar.

Dan adaptasi yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dimasa pandemi masih belum berhasil sepenuhnya, karena dengan adanya pembelajaran yang dilakukan melalui media online masih sangat sulit bagi guru untuk mengontrol peserta didik dalam belajar, dan masih banyaknya dari peserta didik yang merasakan kejenuhan dan bosan dalam mengikuti pembelajaran melalui media online. Sehingga dengan adanya hal tersebut mengakibatkan tingkat keberhasilan peran guru dalam pengadaptasian pembelajar dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas IA) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah yang meliputi peran guru sebagai pendidik dan pengajar, sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, sebagai motivator dan sebagai inspirator masih belum berhasil secara keseluruhan. Terjadinya hal tersebut karena adanya sistem pembelajaran yang berbeda dengan sistem pembelajaran sebelum pandemi yang dilakukan secara

tatap muka di sekolahan, dan setelah pandemi pembelajaran dilaksanakan secara online (daring), sehingga masih sangat kurang efektif dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengadaptasikan pembelajaran terutama pada peserta didik kelas 1. Dan masih banyaknya kendala yang dialami oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran dimasa pandemi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kepada peserta didik baru (kelas IA) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, kabupaten Banyumas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih bisa menginspirasi, memotivasi dan membangun rasa semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dimasa pandemic covid-19, sehingga peserta didik dapat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran walaupun pembelajaran dilaksanakan melalui sistem daring (dalam jaringan)
2. Guru hendaknya membuat kegiatan pembelajaran dengan suasana yang tidak menjenuhkan (tidak monoton), guna menghilangkan rasa jenuh dan bosan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran selama masa pandemi yang sistem pembelajarannya melalui media online.
3. Kepala sekolah hendaknya lebih memberikan dorongan kepada wali kelas satu terkait dalam mengadaptasikan pembelajaran dimasa pandemi covid, sehingga guru kelas semangat dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, 2005, "*Manajemen Penelitian*", Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Atsani. Lalu Gede Muhammad Zaenudin, 2020 "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Buan, Yohana Afliani Ludo, 2020, "Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial", Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Buchari. Agustini, 2018, "*Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*", *Jurnal Ilmiah IQRA*, Vol. 12, No. 2.
- Efendi. Rinja dan Delita Gustriani, 2020, "*Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*", Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Fajriani, Dian, 2019, "*Penerapan Metode Tebak kata pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu*", dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol 1, No 2.
- Getteng, Abd. Rahman, 2012, "Menuju Guru Profesional dan Beretika", Yogyakarta: Graha Guru.
- Hadiyanto, 2016, "*Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*", Jakarta: Kencana
- Hasyim, Ridwan, 2020, "*Saatnya Guru Berpikir dan Bertindak*", Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hendra, 2017, "*Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang*", Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Herliandry, Luh Devi, dkk, 2020, "*Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1.

- Hidayah. Afriani, 2020, "*Peran Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak melalui Media Pembelajaran di RA Muslimat NU Masyitoh 01 Sokaraja Kulon*", Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Husaini, Usman, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, Muhammad, Novan Ardy Wiyani, 2014, "*Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pendidikan*", Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud, 2016, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*", Jakarta: Balai Pustaka.
- Kirom. Askhabul, 2017, "*Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Kuntarto, E, 2020, "*Keefektifan Mode Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*", LP2M.
- Lestari, Selvy Windy, *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi Ditinjau dari Media Pembelajaran*, dalam *Jurnal Pendidikan Vokasional*.
- Mawardani. Pitalis, 2020, "*Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*", Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Maemunah. Siti dan Muhammad Alif, 2020, "*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa pandemic Covid-19*", Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Mamik, 2015, "*Metodologi Kualitatif*", Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mulyana. Deddy, 2010, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi, Moh. Roqib, 2009, "*Kepribadian Guru*", Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Nuryatin, Sri, 2020, "*Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal*", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 5.

- Prasetya, Senata Adi dan Muhammad Fahmi, 2020, *Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islami di Tengah Pandemi*, dalam Jurnal Tarbawi STAI Al-Fithrah, Vol 9 Nomor.
- Rifa'i, Muhammad, 2018, *"Manajemen Peserta Didik"*, Medan: CV. Widya Puspita.
- Sardiman A.M., 1990, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*, Jakarta, Rajawali pers.
- Safitri, Dewi, 2019, *"Menjadi Guru Profesional"*, Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Subekhan. Moch, 2020, *"Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19"*, Tangerang: Makmood Publishing, 2020.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2015, *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, Bandung: Alfabeta.
- Suswandari, Meidawati, 2020, *"Panduan Daring Learning"*, Oase Pustaka: Jawa Tengah.
- Sobur. Alex, 2010, *"Psikologi Umum"*, Bandung: Pustaka setia.
- Tokan, P. Ratu Ile, 2016, *"Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu"*. Jakarta: PT Grasindo.
- Umiyati, 2013. *"Peran Guru sebagai Motivator dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Hudatul hairiyah Condet, Balekamba, Kramat Jati, Jakarta Timur"*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Wardan, Khusnul, 2019, *"Guru Sebagai Profesi"*, Sleman: CV Budi Utama.
- Zein. Ali Hasan, 2020, *"Metode Penelitian dan Pengolahan Data untuk Pengambilan Keputusan dan Perusahaan"*, Sleman: CV Budi Utama.
- Wawancara dengan wali kelas Juniati Shofiyah, 15 November 2020 di Ruang kelas MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, Banyumas.
- wawancara dengan wali kelas I A MI Ma'arif NU 01 Sokara Tengah, Ibu Juniati Sofiyah, S. Pd. I., tanggal 27 April 2021.

Hasil wawancara dengan orang tua Khilwa, Ibu Kharisma, Tanggal 14 Juni 2021.

Hasil wawancara dengan orang tua Fahri, Ibu Nunung, Tanggal 12 Juni 2021.

<https://www.psychologymania.com/2013/01>, di kutip pada hari Sabtu, 4 April 2021

